



INSTITUT
TEKNOLOGI
INDONESIA

The Technology-based Entrepreneur University



*"Institut Teknologi Indonesia didirikan dengan harapan
Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar
tercipta energi, sebagai wahana bagi para insinyur
untuk membangun peradaban masa depan bangsa Indonesia"*
Jakarta, 2 Maret 2016
[Signature]
Prof. Dr.-Ing B.J. Habibie

RENCANA STRATEGIS

INSTITUT
TEKNOLOGI
INDONESIA
2020-2025

2020

RENCANA STRATEGIS RENSTRA - ITI 2020 -2025

TIM PENYUSUN

SK REKTOR Nomor 200/Kept-ITI/IX/2020

Pengarah : Dr. Ir. Marzan Aziz Iskandar IPU

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Sidik Marsudi MSi

Ketua : Dr. Ir. Dwita Suastiyanti MSi

Anggota :

Dr. Ir. Joelianingsih MT

Dr. Ir. Iyus Hendrawan MSi, IPU

Dr. Ir. Sri Handayani MT

Ir. Syahril Makosim MSi

Dr. Sc-Ing. Ir. Riana Herlina L. MT

Dr. Ir. Aniek Sri Handayani MSi

Kampus ITI

Jalan Raya Puspiptek - Tangerang Selatan

Banten 15314

Email : sekr@iti.ac.id

Email : humas@iti.ac.id

Tlp : (021) 7561102

www.iti.ac.id 

[@institutteknologiindonesia](https://www.instagram.com/institutteknologiindonesia) 

[@kampusITI](https://twitter.com/kampusITI) 

Institut Teknologi Indonesia 

Institut Teknologi Indonesia 



**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
Nomor : 225 /Kept-ITI/X/2020
Tentang
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
2020 - 2025**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

Menimbang

- : 1. Bahwa dalam melakukan kegiatan dan program kerja Program Studi dan Unit - unit di Institut Teknologi Indonesia diperlukan arah, target capaian dan ukuran kinerja;
2. Bahwa target capaian dan ukuran kinerja merupakan acuan dari terlaksananya program strategis;
3. Bahwa program strategis yang merupakan turunan dari rencana strategis dibuat dalam jangka waktu 2020 - 2025 ;
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir 1,2, dan 3 di atas, maka perlu ditetapkan Rencana Strategis Institut Teknologi Indonesia 2020 - 2025 oleh Keputusan Rektor.

Mengingat

- : 1. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
3. Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Permendikbud RI No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan BAN - PT No. 5 Tahun 2019 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
6. Statuta ITI Tahun 2017.

- Memperhatikan** : 1. Rencana Strategis Institut Teknologi Indonesia 2014 – 2019;
2. Program/Kebijakan Pemerintah;
3. Kebijakan Senat Institut Teknologi Indonesia;
4. Saran tindak unsur pimpinan;
5. Kepentingan Institut Teknologi Indonesia.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Institut Teknologi Indonesia 2020 – 2025.
2. Dokumen ini berlaku bagi seluruh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni di lingkungan Institut Teknologi Indonesia.
3. Segala ketentuan dan peraturan yang bertentangan dengan dokumen ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
4. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa bilamana dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tangerang Selatan
Pada Tanggal 21 Oktober 2020

Rektor



Marzan Aziz Iskandar
Dit. Marzan Aziz Iskandar, IPU.

Tembusan Yth.:

1. Ketua Umum Pengurus YPTI
2. Ketua Senat ITI
3. Unsur Pimpinan ITI
4. Para Ka. Program Studi di ITI

KATA PENGANTAR

Rencana strategis (Renstra) Institut Teknologi Indonesia (ITI) 2020 – 2025 menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dan tugas ITI dalam periode 2020 – 2025. Renstra ITI disusun berlandaskan kepada beberapa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan ITI, statuta ITI 2017 serta kebijakan senat dan pimpinan ITI. Secara garis besar Renstra ITI 2020 – 2025 memuat secara berurutan visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, program strategis dan ukuran kinerja sebagai indikator untuk mengetahui capaian program strategis. Sebagai *baseline* ukuran kinerja digunakan *baseline* tahun 2020. Di samping itu Renstra ITI 2020 – 2025 dilengkapi juga dengan kerangka pendanaan secara garis besar sampai dengan tahun 2025. Agar Capaian Kinerja yang ditargetkan dapat terpenuhi diharapkan peran serta aktif dari seluruh sivitas akademika ITI. Jika diperlukan dan dengan memperhatikan perubahan kebutuhan dan lingkungan strategis, dapat dilakukan revisi Renstra ini termasuk ukuran – ukuran kinerjanya dengan memperhatikan mekanisme yang berlaku. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Renstra ITI 2020 – 2025 yang telah merumuskan dan menyusun Renstra ini, semoga Renstra ITI 2020 – 2025 dapat berdampak kepada kemajuan Institut Teknologi Indonesia 5 tahun ke depan.

Tangerang Selatan
Oktober 2020

Rektor Institut Teknologi Indonesia
(Dr. Ir. Marzan Aziz Iskandar, IPU)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
KEPUTUSAN REKTOR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. CAPAIAN KINERJA 2018 - 2019.....	6
2.1. Pengantar.....	6
2.2. Bidang Pendidikan.....	6
2.3. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	9
2.4. Inovasi dan Kewirausahaan.....	11
2.5. Sumber Daya Manusia.....	12
2.6. Kelembagaan.....	13
BAB 3. VISI, MISI , TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	15
3.1. Visi, Misi dan Tujuan Strategis.....	15
3.1.1. Posisi ITI.....	17
3.1.2. Potensi dan Permasalahan.....	22
3.1.2.a. Kekuatan.....	23
3.1.2.b. Kelemahan.....	24
3.1.2.c. Peluang.....	25
3.1.2.d. Ancaman.....	26
3.2. Sasaran Strategis.....	27
3.2.1. Keunggulan dalam Pembelajaran dan Pendidikan.....	30
3.2.2. Keunggulan Dalam Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.....	32
3.2.3. Keunggulan Dalam Inovasi.....	34
3.2.4. Keunggulan Sumber Daya Manusia.....	35
3.2.5. Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola.....	36
3.2.6. Keunggulan Sarana dan Prasarana.....	37
3.2.7. Keunggulan Pendanaan.....	38
BAB 4. PROGRAM, UKURAN DAN TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	40
4.1. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Untuk Sasaran Strategis Proses Bisnis.....	40
4.1.1. Program Strategis , Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Dalam Pembelajaran dan Pendidikan.....	41
4.1.1.a Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pencapaian Akreditasi Unggul Institusi dan Program Studi serta Capaian Kinerja ITI.....	46

4.1.1.b.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri.....	47
4.1.1.c.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat strategis..	49
4.1.1.d.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Perluasan & penguatan akses program pendidikan.....	50
4.1.2.Program Strategis , Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	55
4.1.2.a.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.....	61
4.1.2.b.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Penguatan Keunggulan Kepakaran untuk Menyelesaikan Masalah Bangsa.....	68
4.1.3.Program Strategis , Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Dalam Inovasi.....	70
4.1.3.a.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Pembangunan Spirit entrepreneurship.....	72
4.1.3.b.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Peningkatan Produk Inovasi dan Kekayaan Intelektual.....	74
4.1.3.c.Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Pembangunan Ekosistem Inovasi.....	75
4.2. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Untuk Sasaran Strategis Sumber Daya.....	77
4.2.1.Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sumber Daya Manusia.....	77
4.2.1.a.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan kompetensi serta Kecukupan Dosen dan Tenaga Kependidikan.....	80
4.2.1.b.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Nilai Budaya.....	86
4.2.2. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola.....	87
4.2.2.a.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Organisasi dan Manajemen.....	91
4.2.2.b.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Sistem Informasi ITI.....	93
4.2.3.Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sarana dan Prasarana.....	94
4.2.3.a.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Pendidikan dan Penelitian.....	96
4.2.3.b.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan	

Kualitas Infrastruktur Pendidikan dan Penelitian.....	97
4.2.3.c.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengelolaan Aset.....	98
4.2.3.d.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pembangunan Fasilitas Pendukung Perguruan Tinggi Berbasis Entrepreneur.....	99
4.2.3.e.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Pengelolaan Infrastruktur.....	100
4.2.4.Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sarana dan Prasarana.....	101
4.2.4.a.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Sumber Pendanaan.....	103
4.2.4.b.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Perencanaan, Penganggaran dan Monev.....	104
4.2.4.c.Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Pengelolaan Dana.....	105
4.3. Kerangka Pendanaan	105
4.3.1. Estimasi Penerimaan 2020 - 2025.....	106
4.3.2. Rencana Anggaran Belanja 2020 - 2025.....	108
BAB 5 PENUTUP.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir	7
Tabel 2.2.	Capaian Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir	9
Tabel 2.3.	Capaian Kinerja Bidang Inovasi dan Kewirausahaan Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir.....	11
Tabel 2.4.	Capaian Kinerja Bidang Sumber Daya Manusia Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir.....	12
Tabel 2.5.	Capaian Kinerja Kelembagaan Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir.....	13
Tabel 3.1.	Indikator Capaian Kinerja pada Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020.....	19
Tabel 3.2.	Profil ITI Tahun 2025.....	29
Tabel 4.1.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Pembelajaran.....	41
Tabel 4.2.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	57
Tabel 4.3.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Inovasi.....	71
Tabel 4.4.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Sumber Daya Manusia.....	78
Tabel 4.5.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola.....	90
Tabel 4.6.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Sarana dan Prasarana.....	95
Tabel 4.7.	Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Pendanaan.....	102
Tabel 4.8.	Estimasi Penerimaan ITI 2020 - 2025.....	107
Tabel 4.9.	Rencana Anggaran Belanja 2020 - 2025	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Landasan Penyusunan Renstra ITI 2020 – 2025	2
Gambar 1.2. Pendekatan Penyusunan Renstra ITI 2020 – 2025	3
Gambar 3.1. Bagan Rencana Strategis ITI 2020 – 2025.....	28
Gambar 3.2. Peta Jalan Rencana Strategis ITI 2020 -2025	30
Gambar 4.1. Struktur Organisasi ITI Tahun 2020	88

BAB 1

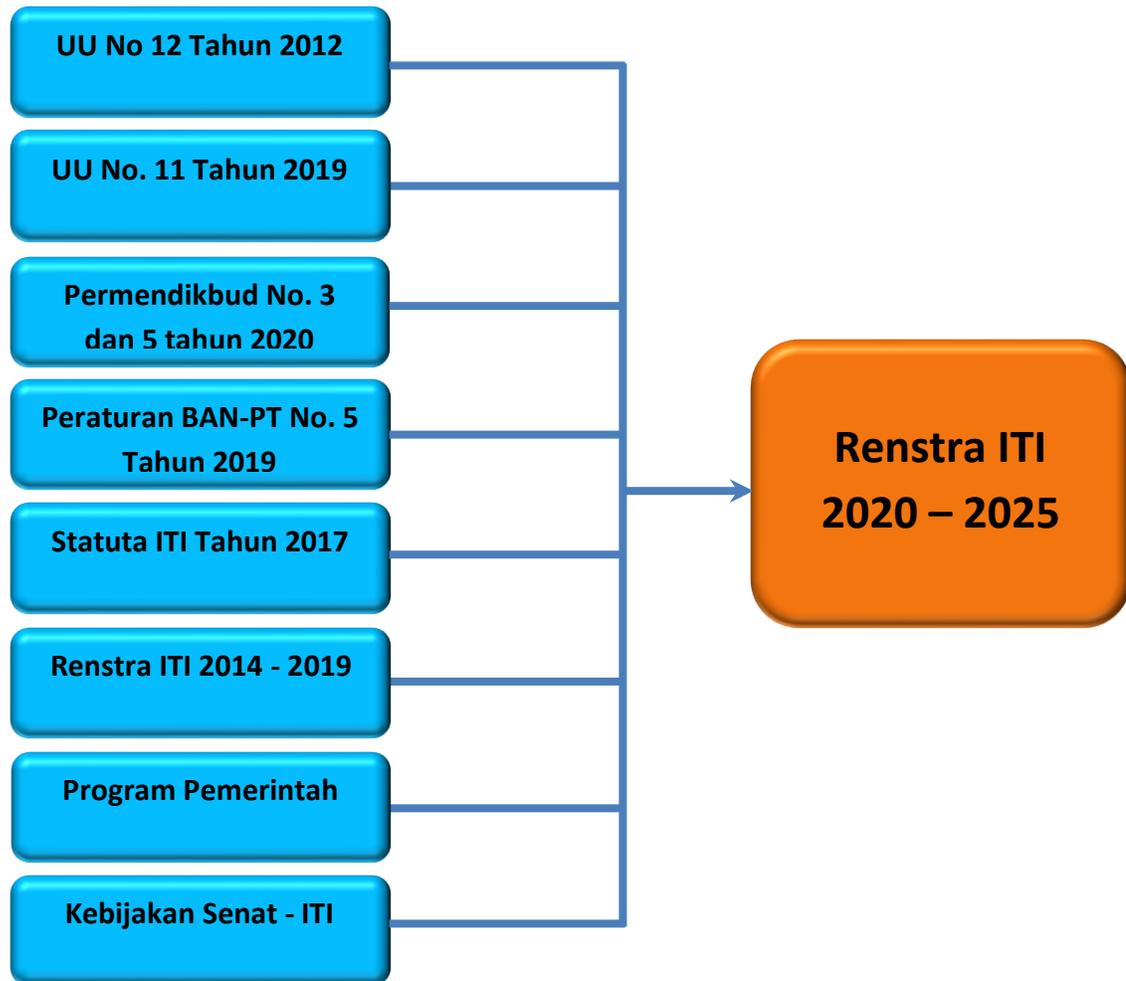
PENDAHULUAN

Rencana strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun yang merupakan penjabaran visi dan misi serta program prioritas Rektor Institut Teknologi Indonesia (ITI). Renstra ITI periode tahun 2020 – 2025 ini disusun sebagai kelanjutan dari Renstra ITI periode 2014 – 2019. Renstra ITI 2020 – 2025 ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan ITI dalam jangka waktu lima tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan ITI dan isu – isu strategisnya. Renstra ITI 2020 – 2025 akan mendasari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahunan ITI dalam kurun waktu antara tahun 2020 – 2025.

Renstra ITI 2020 – 2025 merupakan hasil perencanaan yang disusun dari hasil pelaksanaan evaluasi Renstra 2014 – 2019, aspirasi sivitas akademika dan tenaga kependidikan ITI serta evaluasi kinerja perguruan tinggi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Secara umum Renstra ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis dan program strategis serta ukuran kinerja dari pelaksanaan program strategis. Program – program yang dicanangkan dilengkapi dengan target kinerja dan kerangka pendanaan yang menyertainya. Renstra ini akan banyak diwarnai dengan program – program penguatan dan pemantaban (dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kemahasiswaan, kerja sama, sumber daya manusia, keuangan dan manajemen) yang mengacu kepada struktur organisasi yang baru.

Dengan terbentuknya struktur organisasi baru yang berlaku per tanggal 16 Juni 2020, membawa ITI menuju program – program pemantaban dan penguatan yang lebih jelas, adaptif, kreatif dan inovatif. Struktur organisasi baru dikeluarkan dengan Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 49/Kept-ITI/VI/2020 tanggal 16 Juni 2020 tentang Struktur Organisasi Institut Teknologi

Indonesia Tahun 2020. Struktur ini diresmikan setelah pengangkatan Rektor ITI : Dr. Ir. Marzan Aziz Iskandar, IPU dengan SK Pengangkatan No. 01/Kept-PU/III/2020 tanggal 3 Maret 2020. Penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025 menggunakan landasan hukum seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1. Landasan Penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025

Landasan penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025 bersumber dari komponen eksternal (Program Pemerintah, UU 12/2012, PP 65/2013, Permendikbud No. 3 dan 5 tahun 2020, Peraturan BAN-PT No. 5 tahun 2019) dan internal (RKA tahunan, Renstra ITI 2014 - 2019, Statuta ITI tahun 2017 dan Kebijakan Senat ITI).

Selama perjalanan waktu 2014 - 2019 telah terjadi dinamika peristiwa/kejadian yang kemudian akan melandasi Renstra ITI 2020 - 2025 sebagai berikut:

1. Adanya manajemen bersama antar ITI dan Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia (YPTI) membawa ITI kepada perubahan manajemen baru dimana pengelolaan keuangan dilakukan bersama antara ITI dan YPTI.
2. Adanya pernyataan terbuka dari Ketua Pembina YPTI Bapak Airlangga Hartarto bahwa ITI akan menjadi PTN, membawa semangat bagi sivitas akademika ITI untuk mengawal dan mempersiapkan proses penegerian.
3. Adanya pemeringkatan/pengklasteran perguruan tinggi oleh Kemenristekdikti tahun 2019 dimana ITI berada pada urutan 123, membawa semangat sivitas akademika untuk meningkatkan pemeringkatan ini.

Penguatan, pemantaban dan peningkatan kinerja institut menjadi landasan kerja Renstra 2020 - 2025 agar terjadi sustainabilitas secara berkelanjutan, terbentuknya budaya peningkatan mutu dalam proses akademik maupun *non* akademik menuju "*academic excellent*" dan "*good university governance*", terbentuknya budaya meritokrasi serta tumbuhnya jati diri ITI yang bertumpu pada kekhasan dan keunggulan. Dengan konsistensi pertumbuhan yang relatif baik diharapkan visi ITI dapat tercapai. Pendekatan yang digunakan untuk penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025 ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Pendekatan Penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025

Berdasarkan pendekatan seperti pada Gambar 1.2 maka Dokumen Renstra ITI 2020 - 2025 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan landasan - landasan yang digunakan sebagai acuan penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025, dinamika manajemen yang terjadi di ITI selama 2014 - 2019 yang membawa perubahan selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan di ITI, perubahan posisi ITI, potensi dan permasalahan. Bab ini juga mencantumkan pendekatan yang digunakan untuk penyusunan renstra ITI 2020 - 2025.

BAB 2 CAPAIAN KINERJA 2018 - 2019

Pada bab ini diuraikan kondisi yang terjadi di ITI dan capaian Renstra 2014 - 2019 yang akan membawa perubahan pada pelaksanaan Renstra ITI 2020 - 2025. Data yang digunakan adalah data yang terdokumentasi dengan baik yaitu data tahun 2018 dan 2019. Kondisi umum pada BAB 2 meliputi kondisi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, inovasi dan kewirausahaan, sumber daya manusia dan kelembagaan.

BAB 3 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, ITI memiliki visi dan misi, tujuan juga sasaran strategis yang ingin dicapai. Pada BAB 3 disampaikan pula tentang posisi ITI, potensi dan permasalahannya (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Hal tersebut dijelaskan pada BAB 3 Dokumen Renstra ITI 2020 - 2025.

BAB 4 PROGRAM, UKURAN DAN TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Pada bab ini dijabarkan rencana aksi secara lengkap sebagai bentuk implementasi dari program strategis ITI ke dalam target kinerja selama 5 tahun: 2020 - 2025 yang capaiannya diukur dengan ukuran kinerja. Program Strategis dan ukuran kinerja dari tahun 2020 (*baseline*) sampai 2025 disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.7)

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan garis besar Renstra 2020 - 2025 dan harapan bahwa strategi pengembangan ITI selama 5 tahun ke depan harus ditekankan pada proses konsolidasi berbagai elemen ITI untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

BAB 2

CAPAIAN KINERJA 2018 - 2019

2.1. Pengantar

Analisis terhadap perkembangan ITI terutama dalam periode 5 tahun ke belakang (Renstra ITI 2014 - 2019) perlu dilakukan guna mengetahui posisi ITI dan acuan capaian kinerja 5 tahun berikutnya. Data yang digunakan untuk melakukan analisa Renstra 2014 - 2019 adalah data capaian 2018 dan 2019 yang terdokumentasi dengan baik. Analisis ini merupakan bentuk evaluasi yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk dapat menyusun Renstra ITI 2020 - 2025. Pada bagian ini dipaparkan mengenai kondisi umum ITI yang ditinjau dari 5 bidang yaitu:

- a. Pendidikan;
- b. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- c. Inovasi dan Kewirausahaan;
- d. Sumber Daya Manusia;
- e. Kelembagaan.

2.2. Bidang Pendidikan

Pendidikan di Institut Teknologi Indonesia diarahkan untuk mendorong terciptanya kompetensi yang tinggi bagi para lulusannya melalui pencapaian keunggulan akademik, penguasaan keterampilan, serta pengembangan bakat dan karakter mahasiswa. Hal demikian dapat dicapai dengan merancang kurikulum yang terpadu antara kurikulum Program Studi dengan kurikulum pengembangan diri melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) skema Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi, ITI wajib memberikan fasilitas untuk terlaksananya program tersebut dimana program tersebut

merupakan hak dari mahasiswa yang sifatnya sukarela (boleh diambil atau tidak). Program studi dituntut untuk dapat menyusun kurikulum yang adaptif, kreatif, inovatif untuk menghasilkan lulusan yang dapat dengan cepat beradaptasi dengan dunia kerja. *Link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) perlu dibangun dan tergambar dalam kurikulum prodi. Kegiatan yang termasuk ke dalam program Hak Belajar 3 Semester di Luar Prodi adalah:

- a. Pertukaran Pelajar
- b. Magang / Praktek Kerja
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
- d. Penelitian / Riset
- e. Proyek Kemanusiaan
- f. Kegiatan Wirausaha
- g. Studi / Proyek Independen
- h. Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kurikulum pada Renstra ITI 2014 - 2019 belum mengacu kepada kebijakan MBKM tapi seluruh program studi sudah mengacu kepada kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Capaian kinerja bidang pendidikan pada Renstra ITI 2014 - 2019 (untuk 2 tahun terakhir) ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 tahun terakhir

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
1	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	0,2% dari 3000	0,3% dari 2700
2	Persentase Lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	2% dari 3000	2,5% dari 2700
3	Persentase Lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja	5%	7%

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
4	Jumlah mahasiswa berprestasi (akademik dan non akademik)	12	16
5	Mahasiswa Berprestasi Akademik	8	10
6	Mahasiswa Berprestasi Non Akademik	4	6
7	IPK rata-rata lulusan	3.125	3,15
8	Masa studi rata-rata lulusan	4.73 th	4,75 th
9	Rasio Mahasiswa Lulus Tepat Waktu	60%	65%
10	Rasio Mahasiswa Berhasil Studi	75%	78%
11	Presentasi Mahasiswa DO	25%	22%
12	Lama waktu tunggu lulusan mencari pekerjaan	5,9 bulan	5,7 bulan
13	Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	51,1%	52,2%
14	Kinerja Lulusan (Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan)	68%	72%
15	Persentasi Lulusan bekerja di perusahaan besar	5%	8%
16	Nilai rata-rata EDOM per prodi	85	86
17	Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi (PDDIKTI)	3568	3242
18	Daya Tampung S1	600	600
19	Rasio Pendaftar : Daya Tampung (S1)	2:3	2:3
20	Rasio Lulus seleksi : Pendaftar	1:1	1:1
21	Jumlah Mahasiswa asing	1	1
22	Jumlah Mahasiswa penerima beasiswa	71	80

Aspek-aspek pada komponen pendidikan pada target 2019 tidak semuanya mengalami peningkatan. Yang berkaitan dengan seleksi mahasiswa baru tidak mengalami perubahan dengan kualitas data yang masih rendah. Perlu ada peningkatan pada jumlah mahasiswa asing mengingat aspek ini merupakan salah satu aspek penilaian oleh Kemdikbud untuk pemeringkatan dan akreditasi program studi dan perguruan tinggi.

2.3. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan penelitian di Institut Teknologi Indonesia diarahkan pada bidang - bidang terapan, sehingga secepat mungkin dapat memberikan dampak positif pada penyelesaian persoalan masyarakat dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Demikian juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, harus diarahkan menghasilkan produk Teknologi Tepat Guna (TTG) yang berdampak langsung kepada masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan, peningkatan daya saing dan ketahanan nasional. Adapun capaian bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Renstra ITI 2014 - 2019 (data 2 tahun terakhir) ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Capaian Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Renstra ITI 2014 - 2019 pada 2 Tahun Terakhir

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
1	Jumlah publikasi Internasional	8	+10
2	Jumlah Publikasi Jurnal Internasional	N/A	5
3	Jumlah Publikasi Jurnal Internasional bereputasi Q3 dan Q4	N/A	3
4	Jumlah Publikasi Jurnal Internasional bereputasi Q1 dan Q2	N/A	2
5	Jumlah publikasi ilmiah seminar internasional	N/A	12
6	Jumlah publikasi ilmiah seminar internasional terindeks <i>Scopus</i>	N/A	10
7	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	22	+19
8	Jumlah HKI Paten	8	+4
9	Jumlah HKI Paten Sederhana	3	+4
10	Jumlah HKI Hak Cipta	9	+11
11	Jumlah HKI Merk	2	+1
12	Jumlah Teknologi Tepat Guna	N/A	+5
13	Jumlah Buku Ber-ISBN	0	+2
14	Jumlah <i>prototipe</i> R&D	52	+15
15	Jumlah <i>prototipe industry</i> (TKT9)	5	10
16	Jumlah publikasi nasional	15	31
17	Jumlah publikasi Jurnal Internal	15	20

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
18	Jumlah publikasi Jurnal Nasional tidak terakreditasi	N/A	N/A
19	Jumlah publikasi Jurnal Nasional terakreditasi	20	+11
20	Jumlah publikasi ilmiah dalam seminar nasional	50	60
21	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	3	+2
22	Jumlah Hibah Penelitian (di luar PT)	11	10
23	Jumlah Hibah Abdimas (diluar PT)	4	5
24	Jumlah Judul Penelitian Dibiayai Internal	20	22
25	Jumlah Judul Abdimas Dibiayai Internal	20	20
26	Jumlah Judul Penelitian Dibiayai Mandiri	10	15
27	Jumlah Judul Abdimas Dibiayai Mandiri	10	22
28	Jumlah Judul Penelitian Dibiayai Luar Negeri	0	2
29	Jumlah Judul Abdimas Dibiayai Luar Negeri	0	1
30	Jumlah Artikel yang Mensitasi	N/A	30

Dilihat dari jumlah capaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, masih terlalu rendah dibandingkan dengan jumlah dosen tetap ITI (102 orang).

Guna menumbuhkan budaya meneliti, budaya kreatif dan inovatif, serta budaya *entrepreneur*, perlu adanya sistem penghargaan yang memadai bagi para insan ITI yang menyumbangkan pemikiran dan tenaganya dalam penelitian, yang dapat menciptakan terobosan melalui inovasi teknologi dan aktualisasi ilmu pengetahuan yang memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kemajuan ITI dan atau masyarakat.

Perlu diupayakan terbentuknya pusat - pusat kajian, pusat - pusat studi serta komunitas keilmuan/kelompok keahlian yang bertumpu pada potensi keunggulan ITI. Perlu pula dibuat jejaring kerjasama strategis dengan lembaga - lembaga mitra serta diupayakan memperoleh sumber pendanaan baik dari

masyarakat maupun dari pemerintah. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya budaya riset di ITI ditopang dengan kekuatan pendanaan yang mandiri.

2.4. Inovasi dan Kewirausahaan

Iptek bagi inovasi kreativitas kampus berkaitan dengan upaya pengembangan budaya *knowledge based economy*. Perguruan tinggi perlu diberi akses dalam wujud *knowledge* dan *techno-park* yang memanfaatkan pengetahuan, pendidikan maupun riset dosen. Dengan menyelenggarakan inovasi kreativitas kampus, ITI berpeluang memperoleh pendapatan dan membantu menciptakan wirausaha baru. Hasil riset dosen ITI yang merupakan inovasi baru dan mempunyai nilai ekonomis serta mendapat perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) seperti hak cipta, paten merupakan aset yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan inovasi kreativitas kampus. Capaian kinerja pada 2014 – 2019 (menggunakan data 2 tahun terakhir) dtunjukkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Capaian Kinerja Bidang Inovasi dan Kewirausahaan Renstra ITI 2014 – 2019 pada 2 Tahun Terakhir

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
1	Jumlah produk inovasi yang dimanfaatkan oleh Industri	2	+ 2
2	Jumlah perusahaan pemula berbasis teknologi	4	+4

Masih minimnya data inovasi yang terkumpul selama periode 2014 – 2019, mendorong ITI untuk lebih detail menetapkan sasaran dan program strategis guna tercapainya visi ITI sebagai *technopreneur based university*. Tidak ada penambahan secara kuantitas jumlah produk inovasi dan perusahaan pemula berbasis teknologi dan masih sedikitnya indikator / aspek capaian yang berbasis teknopreneur

2.5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu kekuatan besar yang dimiliki ITI untuk mencapai visi misi ITI. Adapun perolehan kinerja bidang sumber daya manusia ditunjukkan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Capaian Kinerja Bidang Sumber Daya Manusia
Renstra ITI 2014 – 2019 pada 2 Tahun Terakhir

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
1	Persentase Dosen berkualifikasi S3	22%	50%
2	Jumlah Dosen berkualifikasi S3 ideal	22	70
3	Jumlah Dosen bersertifikat pendidik	70	95
4	Rekrut Dosen Ideal (NIDN dan NIDK)	N/A	42
5	Rekrut Dosen NIDN	N/A	3,00
6	Rekrut Dosen Real kekurangan Prodi yang akan akreditasi	N/A	31
7	Jumlah Dosen Ideal	106	140
8	Jumlah Dosen NIDN minimal	102	84
9	Jumlah Dosen NIDN	102	102
10	Jumlah Dosen Pensiun	N/A	3
11	Jumlah Dosen bersertifikat profesi/industri/kompetensi (NIDK)	20	42
12	Jumlah Dosen dengan jabatan guru besar	1	+3
13	Jumlah Dosen dengan jabatan lektor kepala	25	+16
14	Jumlah Dosen dengan jabatan lektor	34	+12
15	Rasio Dosen tetap terhadap jumlah dosen	0,67	0,75
16	Beban Kerja Dosen, SKS	20	16
17	Rekognisi Dosen	15	+3
18	Jumlah Tendik	100	100

Jika dilihat dari target realisasi 2019, belum banyak aspek yang dapat direalisasikan. Peningkatan kualitas dosen baik dari latar belakang pendidikan (S3) dan jabatan fungsional (lektor kepala dan guru besar) merupakan tugas besar ITI untuk memenuhinya selama periode 2020 – 2025.

2.6. Kelembagaan

Aspek kelembagaan yang digunakan pada saat penyusunan renstra ITI 2014 – 2019 dikelompokkan menjadi aspek akreditasi, kerja sama, pemingkatan perguruan tinggi dan aspek kepuasan mahasiswa seperti ditunjukkan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Capaian Kinerja Kelembagaan Renstra ITI 2014 – 2019 pada 2 Tahun Terakhir

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
1	Peringkat Perguruan Tinggi Skala Nasional	134	134
2	Akreditasi Perguruan Tinggi	B	B
3	Jumlah Prodi terakreditasi minimal B	10	10
4	Jumlah Prodi Terakreditasi A	0	4
5	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	0	1
6	Jumlah Kerjasama Perguruan Tinggi	71	+4
7	Jumlah Kerjasama Internasional	4	+1
8	Jumlah Kerjasama Nasional	67	+3
9	Jumlah Kerjasama Pendidikan	N/A	+1
10	Jumlah Kerjasama Penelitian	N/A	+2
11	Jumlah Kerjasama Abdimas	N/A	+1
12	Peringkat Perguruan Tinggi Skala Internasional	N/A	-
13	Jumlah Taman Sains dan Teknologi	1	1
14	Jumlah Pusat Unggulan PT	0	+2
15	Rasio jumlah Dosen terhadap Mahasiswa	1 : 31	1:23
16	Perolehan Dana dari Produk Institusi	N/A	30 juta
17	Perolehan Dana dari Jasa Institusi (Pemanfaatan Sumber daya)	180 juta	210 juta
18	Perolehan Dana dari Kerjasama Abdimas (Pemasukan)	200 juta	400 juta
19	Perolehan Dana dari Kerjasama Penelitian	300 juta	400 juta
20	Perolehan Dana dari Kerjasama Kelembagaan (Omset)	1.5M	2M
21	Perolehan Dana Hibah CSR	300 juta	300 juta
22	Perolehan Dana Beasiswa	400 juta	425 juta
23	Dana Investasi Prasarana	500 juta	1M
24	Dana Investasi Sarana		500 juta

No	Aspek	Baseline 2018	Target 2019
25	Dana Pengembangan SDM	120 juta	180 juta
26	Dana Investasi SDM (Rekrutmen)	N/A	1.032M
27	Target kepuasan pelanggan terhadap layanan Pusat Administrasi	85%	87%
28	Target kepuasan pelanggan terhadap kondisi fasilitas	65%	70%
29	Target kepuasan pelanggan terhadap kehandalan IT	65%	70%

BAB 3

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

3.1. Visi, Misi dan Tujuan Strategis

Statuta ITI merupakan pedoman operasional ITI yang menjadi landasan penyusunan Renstra ITI. Statuta terakhir yang dikeluarkan oleh Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia (YPTI), adalah Statuta 2017 yang dikeluarkan dengan Keputusan Pembina Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia No. 01/KEPT-PB/2017 tentang Statuta Institut Teknologi Indonesia, tanggal 25 Juli 2017. Dalam statuta tersebut telah disebutkan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di ITI. Visi ITI adalah “Sebagai *Technology-based Entrepreneur University*, ITI pengembang keswadayaan iptek tepat guna masyarakat untuk menjawab tantangan pembangunan daerah dan nasional. Berdasarkan statuta tersebut ITI mengemban 5 misi yang disebut dengan “panca dharma” sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sarjana dan tenaga ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melakukan penelitian yang bermutu tinggi, terutama penelitian yang bersifat terapan guna memberikan nilai tambah secara nyata terhadap kualitas kehidupan bangsa dan umat manusia.
3. Melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan kemartabatan masyarakat, bangsa dan negara melalui upaya kerjasama kelembagaan dan/atau perorangan dengan berbagai pihak berdasarkan azas kesetaraan dan manfaat bersama.
4. Melakukan upaya pembentukan nilai secara terus menerus melalui pembinaan kelembagaan dan tata kerja yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan penguatan integritas insani.

5. Mengembangkan bisnis berbasis intelektualitas secara profesional dengan berpegang teguh pada etika akademik dalam rangka menjamin keberlangsungan peningkatan kualitas kehidupan melalui peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Statuta ITI 2017 mendasari tujuan strategis yang dirumuskan dimana ITI ke depan secara bertahap akan menjadi *Technology Based Entrepreneur University* dengan capaian:

1. Terakreditasi unggul oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk institusi dan program studi;
2. Terakreditasi untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Insinyur;
3. Tercapainya ITI menjadi PTN;
4. Jumlah lulusan 2000 per tahun;
5. Keberadaannya diperlukan oleh masyarakat industri setempat melalui karya dosen - dosen ITI di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Menghasilkan *technopreneur* yang sepenuhnya diserap oleh masyarakat industri atau mampu berkarya mandiri sehingga menjadi salah satu pilihan prioritas lulusan SLTA;
7. Secara institusional mampu berswadaya baik secara fungsional khususnya secara finansial;
8. Memiliki kerjasama dengan mitra yang kompeten di dalam negeri maupun dengan mitra di luar negeri.

Rencana pentahapan pencapaian tujuan akan dirumuskan dan ditetapkan melalui peraturan ITI.

Sebagai Perguruan Tinggi yang misi utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, ITI menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan sarjana dan tenaga ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lulusan ITI hendaknya mampu memberikan

tauladan dan kontribusi nyata di dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa agar sejajar dengan bangsa - bangsa yang telah maju di dunia. Lulusan ITI tidak boleh menjadi beban masyarakat dan atau negara, bahkan sebaliknya justru harus menjadi sumber solusi (*problem solver*) dan menjadi agen kemajuan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itulah misi pendidikan ITI adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki profil kepribadian sebagai berikut:

1. Berakhlak tinggi, berkarakter luhur, serta berjiwa *entrepreneur* yang tangguh;
2. Memiliki kemampuan intelektualitas, penguasaan keilmuan dan keahlian yang tinggi, serta berpotensi untuk berkembang;
3. Memiliki kreatifitas dan daya inovasi yang tinggi;
4. Memiliki kematangan emosional yang dicirikan oleh kepercayaan diri yang baik, kemandirian, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat, serta mempunyai kepekaan sosial dan dapat dipercaya;
5. Berwawasan global, peka terhadap kondisi lokal, serta mempunyai kemauan membangun negara dan menjaga keutuhan bangsa;
6. Sehat jasmani dan rohani.

Tujuan dari penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh ITI seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat tercapai dengan basis data mengacu pada *baseline* dari posisi ITI sekarang dengan memperhatikan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh ITI.

3.1.1. Posisi ITI

Berdasarkan klasterisasi perguruan tinggi yang merupakan hasil dari penilaian capaian kinerja perguruan tinggi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 18 Agustus 2020, ITI masuk ke dalam klaster 3 dengan nomor urut 10 dari 97 perguruan tinggi yang berada pada

klaster 3. Sedangkan jika diurutkan dari klaster 1, ITI berada pada urutan 59 dari 2.136 perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Hasil ini dapat dilihat melalui link: <http://klasterisasi-pt.kemdikbud.go.id/> dengan memasukkan kode perguruan tinggi untuk ITI : 032006. Sedangkan jika diurutkan dalam kelompok LLDIKTI 3, ITI masuk dalam urutan ke 7 capaian kinerja perguruan tinggi di Jakarta. Urutan ini merupakan capaian kinerja yang luar biasa untuk ITI yang semula berada pada urutan 123 dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun tujuan dari klasterisasi adalah:

1. Merumuskan penciri kualitas perguruan tinggi yang telah terdokumentasi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti);
2. Melakukan telaah klasterisasi berdasarkan penciri tertentu untuk kepentingan pembinaan perguruan tinggi;
3. Membangun landasan bagi kemdikbud dan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan terus menerus dalam rangka meningkatkan performa dan kesehatan organisasi;

Data yang digunakan untuk menyusun klasterisasi merupakan data yang siap guna, yang berasal dari:

1. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti);
2. Data yang tidak tercakup dalam PD Dikti tetapi merupakan hasil penilaian dari unit kerja di Ditjen Pendidikan Tinggi;
3. Data yang belum tercakup dalam PD Dikti, tetapi dikumpulkan secara terstruktur oleh unit kerja dan sangat relevan dengan klasterisasi perguruan tinggi;
4. Data dari eksternal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sudah mapan dan dapat menggambarkan kualitas perguruan tinggi (contoh data akreditasi, data kinerja penelitian, inovasi, data abdimas, data publikasi terindeks *scopus*).

Adapun penilaian dilakukan dengan memperhatikan 4 indikator yaitu *input* (20%), *proses* (25%), *output* (25%) dan *outcome* (30%) yang

masing – masing masih didetailkan lagi dengan beberapa *item* penilaian dengan pembobotan yang berbeda-beda seperti ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Indikator Capaian Kinerja pada Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020

No	INPUT		PROSES		OUTPUT		OUTCOME	
	20%		25%		25%		30%	
1	% Dosen Berpendidikan S3	40%	Akreditasi Institusi BAN-PT	25%	Jumlah Artikel Ilmiah Terindeks Per Dosen	30%	Kinerja Inovasi	25%
2	% Dosen Jabatan Lektor Kepala & Guru Besar	35%	Akreditasi Program Studi BAN-PT	40%	Kinerja Penelitian	40%	% Lulusan yang memperoleh Pekerjaan dalam waktu 6 Bulan	15%
3	Rasio Jumlah Mahasiswa terhadap Dosen	15%	Pembelajaran Daring	10%	Kinerja Kemahasiswaan	20%	Jumlah Sitasi Per Dosen	20%
4	Jumlah Mahasiswa Asing	8%	Kerjasama Perguruan Tinggi	9%	Jumlah Prodi yang Terakreditasi/ Bersertifikasi Internasional	10%	Jumlah Patent Per Dosen	15%
5	Jumlah Dosen Bekerja sebagai Praktisi di Industri min 6 Bulan	2%	Kelengkapan Laporan PDDIKTI	10%			Kinerja Pengabdian Masyarakat	25%
6			Jumlah PRODI Bekerja Sama dengan DUDI, NGO atau QS Top 100 WCU by Subject	2%				
7			PRODI melaksanakan Program Merdeka Belajar	2%				
8			Mahasiswa mengikuti Program Merdeka Belajar	2%				

Jika dilihat dari indikator yang digunakan oleh Kemdikbud dalam melakukan klusterisasi perguruan tinggi 2020, indikator - indikator tersebut tidak lepas dari indikator - indikator penilaian akreditasi perguruan tinggi. Jika indikator penilaian akreditasi dapat dipenuhi dengan baik, maka nilai pembobotan dalam klusterisasi perguruan tinggi pasti akan baik pula. Oleh karena itu pada pengukuran kinerja yang meliputi program strategis, indikator, target dan realisasi untuk Renstra ITI 2020 - 2025 berbasis pada indikator penilaian kinerja akreditasi baik untuk perguruan tinggi maupun untuk institusi tahun 2019. Peraturan mengenai penggunaan instrumen akreditasi 2019 untuk institusi dikeluarkan dengan Peraturan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi No. 3 Tahun 2019 tentang Instrumentasi Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT 3.0) tanggal 29 Juli 2019. Sedangkan peraturan mengenai penggunaan instrumen akreditasi 2019 untuk program studi dikeluarkan dengan Peraturan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi No. 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS 4.0) tanggal 23 September 2019.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan tinggi yang dikeluarkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tanggal 28 Januari 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi khususnya pasal 18 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi, sudah dilaksanakan oleh ITI. Mahasiswa mempunyai hak 3 semester untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar program studi seperti yang tertuang pada pada pasal 18 sebagai berikut:

1. Pemenuhan masa beban dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau program sarjana terapan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf d dapat dilaksanakan dengan cara:
 - a. Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar atau;
 - b. Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti

proses pembelajaran di luar program studi sebagaimana dimaksud pada Pasal 15 ayat (1) dan ayat (2).

2. Perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban dalam proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
3. Fasilitasi oleh perguruan tinggi untuk pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan cara sebagai berikut:
 - a. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam program studi;
 - b. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester merupakan pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan;
 - c. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester merupakan:
 - 1) Pembelajaran pada program studi yang sama diperguruan tinggi yang berbeda;
 - 2) Pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda dan atau;
 - 3) Pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Peraturan ini sudah dilaksanakan oleh ITI dengan mengeluarkan beberapa SK Rektor sebagai berikut:

1. Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 35a/Kept-ITI/IV/2020 tanggal 2 April 2020 tentang Penetapan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi);
2. Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 92/Kept-ITI/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020 tentang Penetapan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Pertukaran Mahasiswa Lintas Prodi di Lingkungan ITI);

3. Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 93/Kept-ITI/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020 tentang Buku Panduan dan Penjaminan Mutu Merdeka Belajar Kampus Merdeka Institut Teknologi Indonesia, Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi.

Dengan diberlakukannya 3 Keputusan Rektor ITI tersebut maka ITI sudah siap melaksanakan Program MBKM dimana Program Studi Teknik Mesin dan Teknik Sipil sudah menjalankannya sejak Januari 2020 melalui Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (Teknik Mesin) dan Pertukaran Mahasiswa (Teknik Sipil). Dengan pemberlakuan program MBKM di ITI, prodi - prodi dituntut untuk mengevaluasi kurikulumnya agar menjadi kurikulum yang adaptif, fleksibel, berbasis *link and match* melalui kemitraan dan mempunyai kesesuaian capaian pembelajaran (*learning outcome*) dengan program MBKM yang dilaksanakan mahasiswa di mitra.

Dalam rangka mempersiapkan kurikulum merdeka belajar yang berbasis KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), 5 program studi ITI telah berhasil memperoleh hibah Kerja Sama Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KSK - MBKM) yaitu Program Studi Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Mesin dan Teknik Kimia. Dengan diperolehnya hibah ini ditargetkan ke lima program studi tersebut memiliki dokumen lengkap tentang kurikulum merdeka belajar yang dapat dijadikan acuan oleh program studi lainnya.

3.1.2. Potensi dan Permasalahan

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja ITI 2014 - 2019 dan dengan mempertimbangkan posisi ITI pada tahun 2020, dapat diketahui potensi ITI ke depan serta permasalahan yang akan dihadapi sebagai input untuk perumusan isu - isu strategis Renstra ITI 2020 - 2025. Dalam uraian selanjutnya akan dilakukan analisis terkait potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh ITI yang ditinjau baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kondisi ITI akan

ditinjau berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan peluang dan ancaman akan dianalisis sebagai bentuk tinjauan secara eksternal.

3.1.2.a. Kekuatan

- Berada pada lokasi strategis di dalam kawasan Puspiptek dan industri dan merupakan warisan dari Bacharuddin Jusuf Habibie yang memberikan keuntungan penggunaan fasilitas yang ada di lingkungan Puspiptek.
- Berada pada urutan 59 capaian kinerja dari 2.136 perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan urutan ke 7 dalam kelompok perguruan tinggi yang ada di LLDIKTI 3 pada tahun 2020;
- Daya saing dosen yang cukup tinggi dalam meraih dana kompetisi skala nasional untuk penelitian dalam 3 tahun terakhir;
- Kompetensi, pengalaman, reputasi dan jejaring tenaga akademik sangat mendukung pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat;
- Komitmen tenaga akademik (dosen) yang cukup tinggi dalam pengajaran;
- Sudah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): "Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi" untuk 2 program studi sejak Januari 2020;
- Tersedia layanan perpustakaan secara *digital*;
- Sudah memiliki 1 buah *e-journal* terakreditasi nasional dan 2 buah *e-journal* sedang proses akreditasi;
- Sudah memiliki *Learning Management System (LMS) Blended Learning* untuk fasilitas *e-learning*: sce.iti.ac.id;
- Semua program studi sudah melaksanakan pembelajaran secara daring (*blended learning*);
- Sudah 84% dosen mempunyai ID Sinta;

- Sudah tersedia layanan laporan penerimaan gaji pegawai dan dosen secara *online* melalui link gaji.iti.ac.id yang dapat dibuka melalui akun masing-masing pegawai dan dosen;
- Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama adalah 5,7 bulan (kurang dari 6 bulan).

3.1.2.b. Kelemahan

- Masih minimnya jumlah Guru Besar di ITI (hanya 1 Guru Besar);
- Hanya 19% dosen yang mempunyai jabatan akademik Lektor Kepala;
- Rasio dosen: mahasiswa rata - rata untuk prodi: 1: 30;
- Kualitas *intake* mahasiswa masih rendah;
- Dampak pembelajaran *softskill* mahasiswa masih kurang dalam implementasinya;
- Masa studi mahasiswa rata - rata lebih dari 8 semester;
- Banyak dosen yang tidak memenuhi syarat untuk berkompetisi memperoleh hibah kompetitif nasional;
- Promosi dan informasi terkait dengan program pendidikan di ITI masih kurang;
- Belum terbangunnya *road map* kegiatan penelitian secara konsisten karena lebih bersifat reaktif terhadap permintaan sesaat;
- Promosi dan pengembangan hasil penelitian masih terbatas;
- Terbatasnya dana internal untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- Kemitraan dengan luar negeri masih sangat terbatas jumlahnya;
- Kemitraan dengan industri dalam rangka *link and match* dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) masih sangat terbatas jumlahnya;
- Penelitian yang dihasilkan oleh dosen - dosen ITI masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar baik bagi industri, pemerintah maupun

dalam menjawab permasalahan – permasalahan masyarakat lokal dan nasional;

- Kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian kepada masyarakat masih belum optimal sehingga menghambat proyek kerja sama;
- Pengadaan peralatan laboratorium yang terkini tidak terealisasi mengingat pagu anggaran RKA yang minim setiap tahunnya untuk prodi – prodi dan unit;
- Regenerasi dosen yang terhambat menyebabkan jumlah dosen akan mengalami penurunan secara gradual;
- Belum semua dosen memanfaatkan LMS dalam pembelajaran *online*;
- Belum terwujudnya sistem informasi terpadu yang dapat mendukung program pendidikan;
- Layanan pendidikan masih tergantung pada kontribusi uang kuliah mahasiswa.

3.1.2.c. Peluang

- Keberadaan di wilayah Puspiptek memberikan kemudahan penggunaan fasilitas yang berada di wilayah Puspiptek.
- Jumlah peminat siswa SMA/SMK untuk menjadi seorang *engineer* tinggi;
- Kebutuhan tenaga *engineer* di industri terus meningkat untuk menghadapi Revolusi Industri (RI) 4.0;
- Perkembangan bidang – bidang baru menjadi potensi untuk pembukaan program studi baru;
- Dana penelitian tersedia dari berbagai sumber (pemerintah dan swasta);
- Banyak persoalan bidang – bidang baru atau persoalan di industri yang dapat menjadi obyek penelitian penelitian dan inovasi;
- Perhatian pemerintah daerah meningkat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat;

- Jumlah lembaga pemerintah dan dunia usaha yang potensial menjadi mitra kerja sama meningkat sehingga meningkatkan kerja sama;
- Jumlah dan potensi alumni sebagai jejaring ITI cukup besar dalam menyokong berbagai hal seperti penyediaan beasiswa, *endowment – funds*, kolaborasi riset dan investasi;
- Kerja sama berdampak langsung terhadap pendidikan profesional mahasiswa;
- Era pembelajaran digital tengah diusung oleh Dikti seperti Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka Terpadu (PDITT);
- Potensi penelitian di ITI mampu menjadi motor inovasi dan *entrepreneurship* nasional, berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bisnis untuk menciptakan nilai tambah Bangsa Indonesia;
- Kemitraan dengan industri dapat dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat, UKM dan *start up* dalam mewujudkan *innovation park*;
- Besarnya peluang kerja sama dengan sumber dana pihak luar ITI.

3.1.2.d. Ancaman

- Adanya persaingan yang ketat dengan beberapa perguruan tinggi di daerah Tangerang Selatan baik yang terkait dengan jumlah penerimaan mahasiswa, tarif kuliah yang kompetitif, fasilitas laboratorium, bangunan fisik, dll;
- Adanya persaingan yang ketat terkait dengan capaian kinerja dengan perguruan tinggi seluruh Indonesia dalam penetapan klasterisasi pemeringkatan perguruan tinggi;
- Dana penelitian dari hibah pemerintah sangat kompetitif;
- Kemajuan sains dan teknologi yang demikian cepat menuntut alokasi sumber daya manusia dan sumber dana yang memadai;

- Sebagian besar lulusan perguruan tinggi terserap oleh globalisasi tenaga kerja sehingga mereka tidak berperan secara maksimal dalam menyelesaikan masalah di masyarakat;
- Tawaran bagi tenaga dosen yang bereputasi untuk pindah ke perguruan tinggi lain baik di dalam negeri maupun luar negeri;
- Terbukanya peluang kerja di luar ITI yang melibatkan tenaga dosen;
- Sistem teknologi informasi yang selalu berkembang dan maju menuntut adanya perubahan serta kesiapan penggunaannya untuk terampil dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi.

3.2. Sasaran Strategis

Sasaran strategis dalam kurun waktu 2020 - 2025 merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pelaksanaan pendidikan di ITI, yang dikelompokkan menjadi sasaran strategis proses bisnis dan sasaran strategis sumber daya.

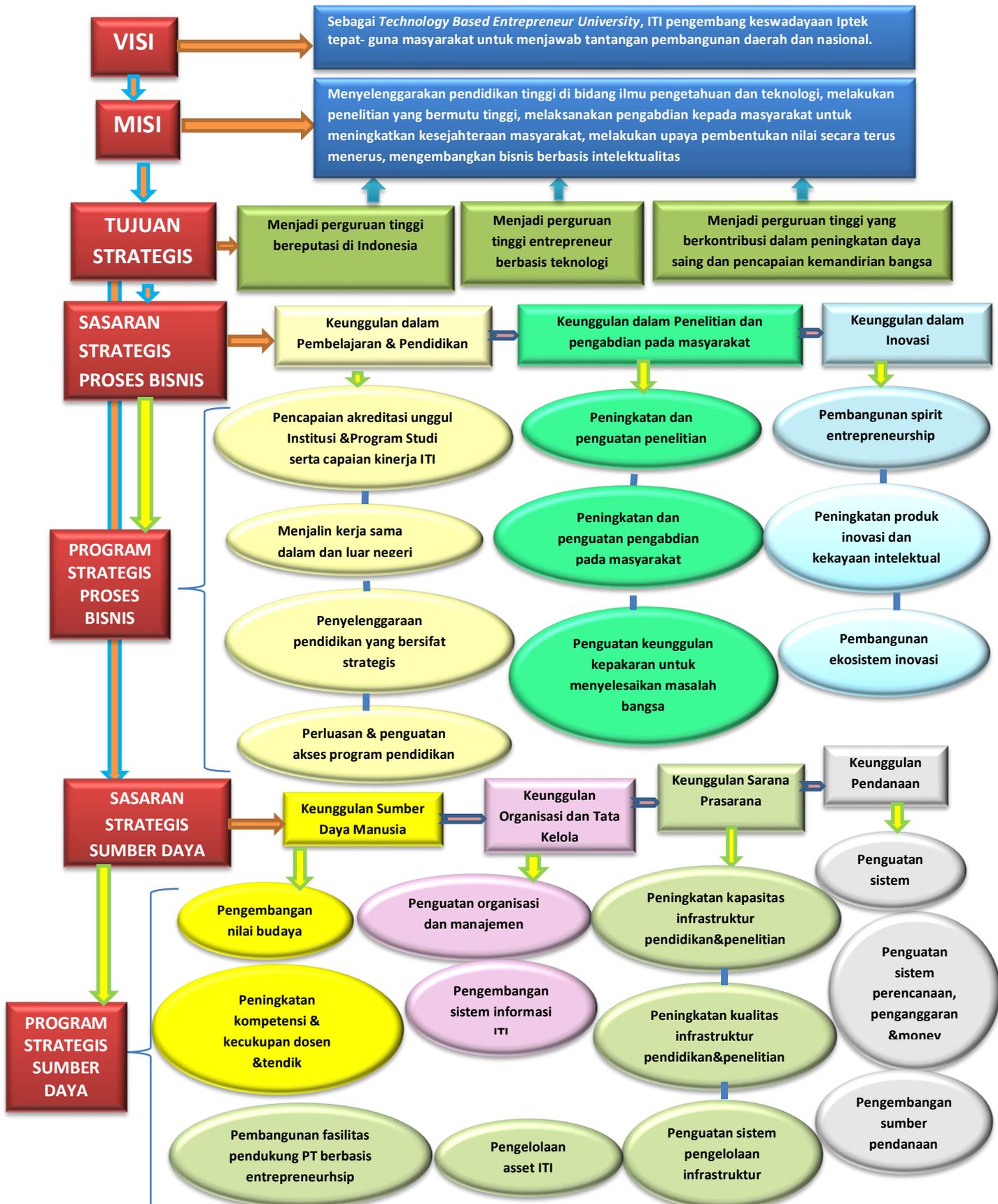
Adapun sasaran strategis proses bisnis meliputi:

- Keunggulan dalam pembelajaran;
- Keunggulan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- Keunggulan dalam inovasi.

Sedangkan sasaran strategis sumber daya meliputi:

- Keunggulan sumber daya manusia;
- Keunggulan organisasi dan tata kelola;
- Keunggulan sarana dan prasarana;
- Keunggulan pendanaan.

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis ITI 2020 - 2025 dapat digambarkan Peta Strategis ITI 2020 - 2025 seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1.



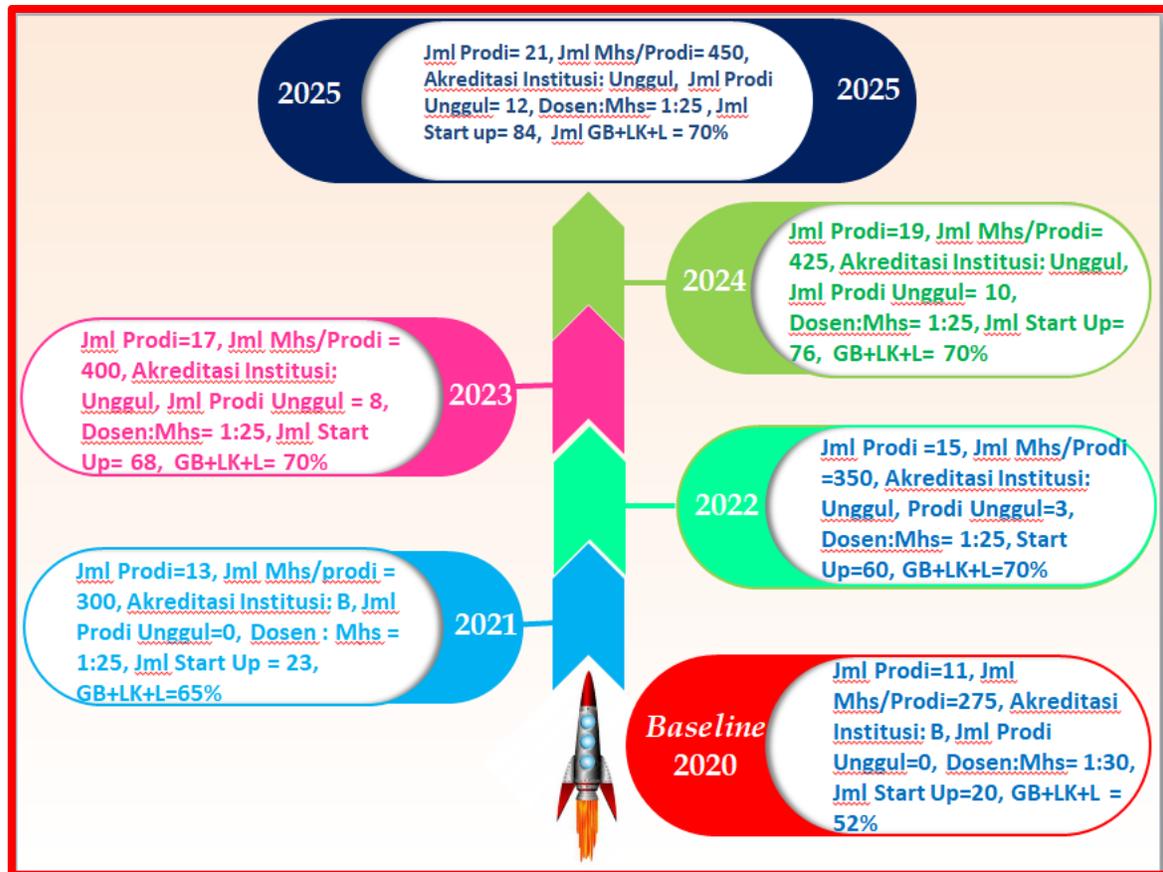
Gambar 3.1. Bagan Rencana Strategis ITI 2020 – 2025

Adapun proyeksi capaian strategis kinerja ITI yang merupakan gambaran profil ITI pada tahun 2025 berdasarkan program strategis utama ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2. Profil ITI 2025

NO	CAPAIAN STRATEGIS	TARGET KINERJA 2025
1	Jumlah Program Studi (+2 per tahun)	21
2	Jumlah mahasiswa (450 mhs per prodi)	9.450
3	Jumlah Dosen tetap (NIDN dan NIDK) (rasio 1:25)	378
4	Jumlah Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor (70% dari jumlah total dosen)	265
5	Akreditasi institusi	Unggul
6	Jumlah Program Studi dengan akreditasi unggul	12
7	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (85% dari jumlah total dosen)	321
8	Jumlah publikasi Internasional bereputasi (50% dari jumlah total dosen)	189
9	Jumlah <i>start up</i> (4 per prodi)	84

Peta jalan (*roadmap*) capaian strategis yang dimulai dari *baseline* (2020) sampai dengan tahun 2025 untuk target-target kinerja utama ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Peta Jalan Rencana Strategis ITI 2020 - 2025

3.2.1. Keunggulan dalam Pembelajaran dan Pendidikan

Keunggulan dalam pembelajaran menjadi strategi yang penting dalam mewujudkan ITI menjadi perguruan tinggi bereputasi di Indonesia. Keberhasilan dalam memperoleh akreditasi unggul institusi dan program studi, pembukaan program studi Pendidikan Profesi Insinyur, pembukaan Program Pasca Sarjana Manajemen Teknologi, perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri, peningkatan jumlah lulusan dan peningkatan jumlah kerja sama dalam dan luar negeri harus terus ditingkatkan. Untuk keperluan pembangunan keunggulan dalam pembelajaran tersebut diperlukan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pencapaian akreditasi unggul institusi dan program studi serta capaian kinerja ITI: tercapainya akreditasi unggul untuk institusi dan program

studi serta peningkatan urutan ITI dalam klasterisasi/pemeringkatan perguruan tinggi seluruh Indonesia menggambarkan proses pembelajaran yang sangat baik menyangkut aspek *input*, proses, *output* dan *outcome*. Capaian ini akan mengarah kepada tercapainya ITI menjadi perguruan tinggi bereputasi di Indonesia.

2. Menjalinkan kerja sama dalam dan luar negeri: adanya kerja sama dalam dan luar negeri sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) skema Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi menuntut adanya peningkatan kerja sama dengan mitra (perguruan tinggi, industri atau lembaga riset) dalam dan luar negeri untuk mendukung 8 kegiatan MBKM (Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi): kerja magang, riset, studi/proyek independen, kuliah kerja nyata tematik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, kewirausahaan, pertukaran mahasiswa dan proyek kemanusiaan.
3. Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat strategis: dalam menghadapi globalisasi, perkembangan sains dan teknologi, ITI tidak saja dipaksa untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan tetapi juga diharapkan terus berkontribusi dengan ide dan pemikiran mutakhir dalam pengembangan program pendidikan maupun proses pembelajaran untuk kemajuan kehidupan bangsa, masyarakat, industri dan pemerintah. Untuk percepatan capaian tersebut ITI diharapkan dapat menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat strategis baik di bidang akademik melalui pembentukan Program Pasca Sarjana Manajemen Teknologi yang bersifat multi disiplin dan melalui program pendidikan keprofesian melalui pembentukan Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur (PPI).
4. Perluasan dan penguatan akses program pendidikan: ITI harus memberikan kesempatan belajar bagi siswa – siswa dari berbagai daerah

di seluruh Indonesia. ITI harus menjadi tempat belajar bagi semua lapisan masyarakat Indonesia baik dari sisi ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu ITI harus membuka akses seluas mungkin untuk setiap program - program pendidikan yang diselenggarakannya. ITI dapat melakukan perluasan akses ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk pendidikan jarak jauh dan penyediaan akses untuk belajar mandiri melalui sistem *e-learning*. ITI juga harus menjalankan program pembelajaran yang bersifat *link and match* dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) maupun institusi pendidikan melalui program MBKM Hak Belajar 3 Semester di luar Program Studi.

3.2.2. Keunggulan dalam Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Sebagai perguruan tinggi yang mempunyai visi sebagai *entrepreneur university*, maka kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat harus dapat melaksanakan kegiatan yang produktif dengan hasil - hasil yang bermanfaat untuk pembangunan bangsa. Dalam rangka memenuhi keunggulan penelitian dan pengabdian pada masyarakat tersebut maka dibuat sasaran strategis seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan dan penguatan penelitian: kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen, tenaga peneliti yang berada pada kelompok keahlian dibantu dengan adanya keterlibatan mahasiswa S1. Dalam hal kelembagaan kegiatan penelitian memerlukan penataan ulang kelembagaan penelitian yang memungkinkan bukan hanya peningkatan jumlah penelitian namun juga peningkatan mutu penelitian serta penguatan sinergi antar bidang keilmuan yang ada di ITI untuk menghasilkan penelitian - penelitian yang semakin bermutu.
2. Peningkatan dan penguatan pengabdian pada masyarakat: para dosen di ITI diarahkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada

masyarakat untuk memenuhi tri dharma yang juga dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan fungsional dan pangkat/golongan. Akan tetapi kegiatan pengabdian pada masyarakat di ITI selama ini belum terstruktur dan terencana dengan jelas sehingga sukar diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu diperlukan institusionalisasi kegiatan dalam bentuk program jangka panjang yang dikelola secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuan strategis ITI untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa memerlukan karya - karya dosen ITI dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan harus terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan penelitian. Kegiatan peningkatan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan penelitian bukan hanya mendukung keunggulan dalam pengabdian pada masyarakat tetapi juga meningkatkan kepakaran dosen - dosen ITI.

3. Penguatan keunggulan kepakaran untuk menyelesaikan masalah bangsa: Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen ITI, diarahkan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi terutama dalam menanggulangi berbagai permasalahan bangsa. Dari sekian banyak permasalahan bangsa, ITI dalam kurun waktu 2020 - 2025 akan memberikan fokus pada masalah energi, infrastruktur, material maju dan manufaktur. Pemilihan tersebut mengacu kepada sumber daya yang dimiliki ITI terutama yang berkaitan dengan sumber daya pendanaan. Kepakaran dosen - dosen ITI dalam bidang - bidang tersebut harus terus ditingkatkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memberikan bantuan yang penting dalam mengatasi permasalahan bangsa.

3.2.3. Keunggulan dalam Inovasi

Keunggulan inovasi merupakan ciri dari perguruan tinggi yang berbasis *entrepreneur*. Inovasi yang dihasilkan oleh ITI harus merupakan hasil – hasil nyata berupa teknologi yang sudah dirasakan langsung manfaatnya dalam bentuk barang dan jasa. Kemampuan untuk menghasilkan inovasi akan dikembangkan dengan sasaran – sasaran strategis seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembangunan spirit *entrepreneurship*: untuk menjadi perguruan tinggi berbasis *entrepreneurship* diperlukan pembangunan jiwa *entrepreneurship* baik untuk mahasiswa, dosen, lulusan dan tenaga kependidikan. ITI perlu melakukan upaya agar sivitas akademika tidak hanya mendapatkan skill *entrepreneur* tapi juga memupuk dan mengasah jiwa (*softskill*) *entrepreneur* sehingga kelak dapat menjadi pebisnis yang beretika dan menyadari pentingnya kekayaan intelektual. ITI harus membangkitkan jiwa kewirausahaan secara berkesinambungan dalam menghidupkan siklus kerja sama antar pihak pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat.
2. Peningkatan produk inovasi dan kekayaan intelektual: untuk keperluan menghasilkan kontribusi dalam peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa, inovasi dan kekayaan intelektual yang sudah dihasilkan oleh sivitas akademika ITI masih belum mencukupi. ITI harus semakin efektif dan efisien serta konsisten dalam memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan produk – produk inovasi sehingga produktivitas pencapaian produk inovasi dan kekayaan intelektual dapat meningkat. Potensi jaringan kerja sama dengan industri dan berbagai pihak harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas inovasi.
3. Pembangunan ekosistem inovasi: isu paling mendasar dalam mewujudkan proses inovasi adalah menjamin keberlanjutan aliran

informasi kebutuhan atau persoalan teknologis yang dihadapi oleh para pengguna. Oleh karena itu diperlukan sebuah lingkungan yang baik untuk menumbuhkan kegiatan inovasi. Lingkungan tersebut atau ekosistem inovasi yang baik menuntut keberadaan pusat inovasi seperti yang sudah dimiliki oleh ITI yaitu PI2B (Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis). Akan tetapi peran dan kontribusi PI2B masih belum terlihat secara signifikan, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dari PI2B untuk menghasilkan inovasi - inovasi teknologi yang dapat diwujudkan menjadi produk, proses dan bisnis agar dapat berkontribusi dalam peningkatan daya saing bangsa.

3.2.4. Keunggulan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam bentuk dosen dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting pada sebuah perguruan tinggi. Keunggulan pada pembelajaran, penelitian, inovasi dan pengabdian pada masyarakat memerlukan sumber daya manusia yang unggul. Untuk membangun keunggulan tersebut maka diperlukan sasaran - sasaran strategis seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan: sumber daya manusia berupa dosen, peneliti dan tenaga kependidikan yang efektif dalam memelihara kecukupan jumlah serta kompetensi yang dibutuhkan, adalah sebuah keharusan dalam sebuah perguruan tinggi. ITI harus mampu membangun sistem sumber daya manusia mulai dari perencanaan, perekrutan, penempatan, penggajian, pemberian penghargaan, pengembangan dan pemensiunan yang memberikan jaminan pada kecukupan jumlah serta pengembangan kompetensi dosen sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Di samping itu sistem tersebut juga harus mempunyai daya tarik untuk calon dosen, peneliti dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualitas

tinggi sehingga dapat menjaga keberlangsungan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta sistem pendukung lainnya secara efisien.

2. Peningkatan budaya: budaya dalam organisasi adalah perilaku dan nilai - nilai yang secara konsisten dilakukan dan dipergunakan sebagai acuan bersama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi dasar bagi setiap sumber daya manusia dalam bertindak dan menjalankan tugasnya. Nilai - nilai dasar yang menjadi dasar budaya ITI tercantum pada Statuta ITI 2017 yaitu integritas, tanggung jawab, intelektualitas, menghormati, kegigihan, motivasi diri, peduli dan kebangsaan Indonesia. Nilai - nilai dasar tersebut belum seluruhnya diterapkan dengan baik oleh sivitas akademika berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh pimpinan ITI. Padahal nilai - nilai tersebut menjadi pedoman dan pemandu dalam menjalankan tri dharma di ITI.

3.2.5. Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola

Organisasi dan tata kelola merupakan sistem yang diperlukan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki ITI untuk memungkinkan pencapaian visi, misi dan tujuan strategis. Oleh karena itu organisasi dan tata kelola ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menjadi media untuk menggerakkan unit - unit dan prodi di ITI dalam mencapai keunggulan yang dicita - citakan. Sasaran-sasaran strategis yang dikembangkan untuk keunggulan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan tata pamong: tata pamong adalah sistem yang digunakan untuk menyelenggarakan organisasi. Tata pamong yang baik memberikan jaminan dalam kredibilitas, akuntabilitas, responsibilitas, transparansi dan keadilan dalam penyelenggaraan organisasi. Seiring dengan tuntutan - tuntutan baru dari berbagai pemangku kepentingan,

tata pamong yang sudah dilakukan ITI harus terus ditingkatkan sehingga dapat mendukung terbentuknya berbagai keunggulan tri dharma yang menjadi tujuan strategis ITI.

2. Pembangunan sistem informasi terpadu: dalam sebuah perguruan tinggi, sistem informasi adalah sistem pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi dan juga untuk mendukung strategi membangun keunggulan yang dicita - citakan. Keterpaduan sistem informasi dari semua fungsi dan bagian yang ada di ITI akan memperkuat daya dukung sistem informasi guna tercapainya efisiensi pengelolaan organisasi.

3.2.6. Keunggulan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dengan kualitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian adalah sumber daya pendukung yang sangat diperlukan. Pada saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki ITI belum mencukupi baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Oleh sebab itu sasaran - sasaran strategis untuk membangun keunggulan sarana dan prasarana masih sangat diperlukan dengan uraian seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Modernisasi peralatan pembelajaran dan penelitian: mahasiswa seharusnya didekatkan dengan situasi praktek terkini di industri melalui penggunaan peralatan serta perangkat lunak yang biasa digunakan di industri sehingga lulusan ITI akan mempunyai kesiapan lebih tinggi untuk bekerja. Begitu pula dalam kegiatan penelitian, diperlukan peralatan dan perangkat lunak yang modern agar dapat dihasilkan percobaan, pengukuran dan pengolahan data yang baik. Jika dana yang menjadi kendala, maka dapat disiasati dengan penggunaan bersama peralatan canggih yang ada di Puspiptek khususnya BPPT yang sudah ada MOU nya dengan ITI.

2. Peningkatan efektifitas pemeliharaan dan keberlanjutan infrastruktur: prasarana seperti bangunan kelas, laboratorium, bengkel, studio dan pendukung proses pembelajaran dan penelitian yang lain diperlukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan penelitian yang nyaman dan bermutu. Dalam kaitan ini maka pemeliharaan dan keberlanjutan prasarana sangat diperlukan yang juga disesuaikan dengan rencana pengembangan fisik ke depan.

3.2.7. Keunggulan Pendanaan

Dukungan sumber daya terakhir yang diperlukan untuk menjamin keberlangsungan ITI adalah penyediaan dana. Sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS), ketersediaan dana sebagian tergantung dari biaya kuliah mahasiswa yang dibayarkan ke ITI. Besarannya tergantung dari jumlah mahasiswa yang diterima sehingga sangat mempengaruhi kinerja unit dan prodi. Oleh karena itu diperlukan usaha - usaha untuk meningkatkan pendanaan melalui pencarian sumber-sumber pendanaan yang lain dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan strategis ITI. Untuk itu dikembangkan sasaran - sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pembangunan kemitraan strategis: berbagai aset yang dimiliki ITI termasuk kepakaran dosen - dosen ITI merupakan potensi besar yang dapat ditawarkan untuk melakukan kerja sama strategis dengan industri, instansi pemerintah maupun pihak - pihak lain di dalam dan luar negeri dalam penelitian dan pengembangan di samping untuk pendidikan. ITI harus lebih produktif membangun kerja sama strategis dengan kaidah saling menguntungkan kedua belah pihak. Pembangunan kerja sama ini akan menambah sumber pendanaan berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan ITI.
2. Peningkatan penggalangan dan pengelolaan dana: di samping kepakaran SDM ITI, para alumni ITI yang tersebar secara meluas di seluruh pelosok

tanah air juga merupakan aset penting dan strategis yang perlu mendapat perhatian lebih serius di masa mendatang. Saat ini para alumni ITI sebagian besar sudah terhimpun dalam wadah Ikatan Alumni ITI (IA-ITI) di hampir setiap provinsi di Indonesia di samping ada pula Ikatan Alumni per prodi. Penggalangan dana dari alumni harus menjadi prioritas pada masa yang akan datang. Begitu pula penggalangan dana melalui pembentukan koperasi ITI secara profesional harus dilakukan ITI untuk menambah pendapatan ITI dan memperkaya sumber pendanaan. Akan tetapi untuk itu diperlukan sistem penggalangan dana dan pengelolaannya yang transparan dan akuntabel. ITI harus mengembangkan perencanaan dan pemanfaatan pendanaan secara komprehensif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kondisi internal dan eksternal.

BAB 4
PROGRAM, UKURAN DAN TARGET KINERJA
DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja untuk Sasaran Strategis Proses Bisnis

Sasaran – sasaran strategis yang menjadi arah untuk mewujudkan 3 tujuan strategis sebagai perwujudan dari visi misi ITI memerlukan operasionalisasi yang mengarah pada program – program strategis. Program – program strategis ini yang akan mejadi acuan dalam menyusun rencana kerja dan anggaran setiap tahun selama kurun perencanaan strategis 2020 – 2025 ini. Program – program strategis sudah dituangkan ke dalam Gambar 3.1 yang dikelompokkan ke dalam 2 kelompok sasaran strategis: sasaran strategis proses bisnis dan sasaran strategis sumber daya. Keberhasilan program strategis diukur dengan indikator ukuran kinerja yang dapat dijadikan kuantifikasi pencapaian tujuan dan sasaran strategis. Kemudian berdasarkan pencapaian masa lalu serta perkiraan ke depan, ditentukan pula target – target setiap tahun yang harus dicapai untuk setiap ukuran sehingga rencana kerja dan anggaran yang disusun mempunyai acuan kuantifikasi yang terarah. Ada 3 sasaran strategis proses bisnis yaitu keunggulan dalam pembelajaran dan pendidikan, keunggulan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, keunggulan dalam inovasi dimana masing – masing sasaran strategis tersebut mempunyai program strategis yang keberhasilannya diukur dengan indikator (ukuran kinerja) dan mempunyai target capaian kinerja untuk masing – masing ukuran kinerja.

4.1.1. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan dalam Pembelajaran dan Pendidikan

Proses bisnis ITI dalam pendidikan dan pembelajaran untuk dapat mendukung ketiga tujuan strategis ITI, diarahkan untuk menghasilkan keunggulan - keunggulan dalam pembelajaran dan pendidikan. Program - program strategis dan target kinerja dalam bidang pembelajaran dituangkan ke dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Pembelajaran

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Pencapaian akreditasi unggul institusi dan program studi serta capaian kinerja ITI	Capaian nilai akreditasi institusi	B	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
		Jumlah program studi di ITI	11	13	15	17	19	21
		Jumlah program studi yang terakreditasi unggul (prodi)	0	0	3	8	10	12
		Klasterisasi perguruan tinggi	3	2	2	1	1	1
		Urutan pemeringkatan perguruan tinggi se Indonesia	59	50	45	40	35	30
		Urutan pemeringkatan perguruan tinggi se LLDIKTI 3	7	6	5	4	3	2
		Status ITI menjadi PTN	PTS	PTS	PTN	PTN	PTN	PTN
2	Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri	Jumlah prodi melaksanakan MBKM (prodi)	6	9	10	15	17	19
		Persentase Jumlah mhs (se ITI) melaksanakan MBKM (%)	4	20	25	25	30	30
		Jumlah kerja sama dengan mitra dalam negeri (se ITI) di bidang pendidikan	78	100	120	140	160	180
		Jumlah kerja sama dengan mitra luar negeri (se ITI) di bidang pendidikan	11	25	35	45	55	65

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
2	Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri	Persentase Jumlah mhs (se ITI) peserta program <i>student mobility</i> dalam negeri (%)	0	20	25	25	30	30
		Persentase Jumlah mahasiswa (se ITI) peserta program <i>student mobility</i> luar negeri (%)	0,17	0,5	0,6	0,7	0,8	0,9
		Jumlah prodi bekerja sama dengan DUDI	3	9	12	15	17	19
		Persentase jumlah mahasiswa asing per prodi (%)	1	1	2	3	4	5
		Jumlah rata-rata mhs per prodi bersertifikat profesi melalui kerja sama dengan LSP-BNSP (mhs)	2	20	25	30	35	45
3	Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat strategis	Terbentuk Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur (PS PPI)	Belum	Belum	Ada	Ada	Ada	Ada
		Jumlah <i>intake</i> mhs Program Pendidikan Profesi Insinyur (mhs)	0	0	50	100	150	200
		Persentase lulusan/ sarjana professional / <i>certified</i> (se ITI) (%)	0	5	15	25	35	50
		Jumlah ragam sertifikasi keahlian yang tersedia di ITI	4	6	14	17	20	25
		Jumlah peserta vokasi (pelatihan bersertifikasi) per tahun (orang)	25	50	100	200	400	500
		Terbentuk Program Pasca Sarjana Manajemen Teknologi	Belum	Belum	Ada	Ada	Ada	Ada
		Jumlah <i>intake</i> mhs Program S2 Manajemen Teknologi (mhs)	0	0	40	50	60	80
4	Perluasan & penguatan akses program pendidikan	Persentase jml dosen (se ITI) menggunakan platform sce untuk pembelajaran daring (%)	60	80	95	100	100	100

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
4	Perluasan & penguatan akses program pendidikan	Persentase jml mata kuliah (se ITI) <i>online</i> yang materinya sesuai standar siap tayang di <i>channel youtube</i> ITI dan/atau prodi (%)	0	40	50	60	70	80
		Jumlah mahasiswa per prodi (mhs)	275	300	350	400	425	450
		Jumlah mahasiswa yang mendaftar ke ITI per tahun (mhs)	500	700	850	1.000	1.200	1.500
		Jumlah <i>intake</i> mahasiswa ITI (reguler dan paralel) (mhs)	400	500	613	726	839	952
		Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi (%)	90	90	90	95	95	95
		Jumlah rata-rata <i>intake</i> mahasiswa per program studi (reguler dan paralel) (mhs)	45	75	88	100	107	113
		Jumlah lulusan ITI (orang)	450	975	1313	1700	2019	2363
		Persentase rata-rata kelulusan mhs prodi per tahun dihitung dari <i>intake</i> mahasiswa pada tahun tersebut (%)	75	80	80	85	85	90
		IPK rata-rata lulusan per prodi	3,20	3,25	3,28	3,35	3,40	3,45
		Masa studi rata-rata mahasiswa per prodi (thn)	4,75	4,3	4,2	4,0	4,0	4,0
		Persentase kelulusan mahasiswa per prodi tepat waktu (4 tahun) terhadap jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut (%)	50	55	60	65	70	80
		Persentase mahasiswa yang lulus per prodi sampai dengan batas studi terhadap jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut (%)	60	80	85	85	90	90

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
4	Perluasan & penguatan akses program pendidikan	Persentase prestasi akademik mahasiswa per prodi skala wilayah/lokal/ perguruan tinggi (%)	1	2	3	4	5	6
		Persentase prestasi akademik mahasiswa per prodi per jumlah mahasiswa skala nasional (%)	0,5	1	2	3	4	5
		Persentase prestasi akademik mahasiswa per prodi per jumlah mahasiswa skala internasional (%)	0,09	0,5	1	2	3	4
		Persentase prestasi non akademik mahasiswa per prodi per jumlah mahasiswa skala wilayah/lokal/ perguruan tinggi (%)	3	4,5	5,5	6	8	10
		Persentase prestasi non akademik mahasiswa per prodi per jumlah mahasiswa skala nasional (%)	1,5	2,5	3,5	5	8	10%
		Persentase mahasiswa berprestasi per prodi pada kompetisi non akademik skala internasional (%)	0	0,3	0,35	0,45	0,6	0,8
		Waktu tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama kali (bln)	5,7	5,5	5,3	5,1	4,9	4,7
		Persentase tingkat kesesuaian bidang ilmu lulusan dengan bidang pekerjaan (%)	52,2	70	80	85	85	90
		Persentase jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat multi nasional atau internasional (%)	5,77	12	15	20	20	25
		Persentase jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional/berwirausaha berizin (%)	9,62	15	20	25	30%	35

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
4	Perluasan & penguatan akses program pendidikan	Persentase jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin (%)	68,75	75	90	95	95	95
		Jumlah publikasi mhs per prodi pada jurnal nasional tidak terakreditasi	30	75	90	115	130	145
		Jumlah publikasi mhs per prodi pada jurnal nasional terakreditasi	25	50	60	80	85	90
		Jumlah publikasi mhs per prodi pada jurnal internasional	5	15	20	30	40	50
		Jumlah publikasi mhs per prodi pada jurnal internasional bereputasi	1	3	5	10	15	25
		Jumlah seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi per prodi yang diikuti mhs per prodi	10	75	90	115	130	145
		Jumlah seminar nasional yang diikuti mhs per prodi	5	50	60	80	85	90
		Jumlah seminar internasional yang diikuti mhs per prodi	1	5	10	15	25	30
		Jumlah tulisan mhs per prodi di media masa wilayah	5	75	40	70	90	90
		Jumlah tulisan mhs per prodi di media masa nasional	3	20	40	70	95	105
		Jumlah tulisan mhs per prodi di media masa internasional	0	3	10	15	25	30
		Jumlah paten /paten sederhana yang dimiliki mhs per prodi	0	1	3	5	7	7
		Jumlah HKI lainnya yang dimiliki mhs per prodi	2	25	45	60	75	100
Jumlah produk TTG yang dihasilkan mahasiswa per prodi (produk)	10	20	40	60	80	100		

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
4	Perluasan & penguatan akses program pendidikan	Jumlah buku ber ISBN yang dihasilkan oleh mhs per prodi	0	10	20	30	40	50
		Jumlah book chapter yang dihasilkan oleh mhs per prodi	0	10	20	30	40	50
		Jml mhs per prodi yang terlibat dalam penelitian / abdimas dosen per prodi (mhs)	35	100	117	133	142	150
		Jumlah aspek pada pelaksanaan <i>tracer study</i>	0	5	5	5	5	5
		Persentase jumlah lulusan (se ITI) yang mengisi <i>tracer study</i> (%)	72	80	85	90	95	100
		Jumlah prodi melaksanakan kurikulum KKNI yang mempunyai capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus (prodi)	8	11	13	15	17	19
		Jumlah prodi melaksanakan kurikulum KKNI-MBKM yang mempunyai capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus (prodi)	5	11	13	15	17	19

4.1.1.a Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pencapaian Akreditasi Unggul Institusi dan Program Studi Serta Capaian Kinerja ITI

Yang termasuk ukuran kinerja pada Program Strategis Pencapaian Akreditasi Unggul Institusi dan Program Studi serta Capaian Kinerja atau target kinerja mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 adalah:

- ✓ Capaian nilai akreditasi institusi: sampai dengan tahun 2021 nilai akreditasi institusi masih Baik Sekali (penyesuaian nama kriteria berdasarkan instrumen akreditasi 2019) belum mencapai unggul. Target capaian unggul untuk akreditasi institusi adalah pada tahun 2022, sehingga perlu adanya peningkatan capaian kinerja pada beberapa komponen seperti dijelaskan pada sub bab – sub bab berikut ini.
- ✓ Jumlah program studi yang mencapai akreditasi unggul: seiring dengan capaian akreditasi unggul tahun 2022 untuk institusi, program studi pun dituntut untuk mencapai akreditasi unggul pada tahun 2022 yang difokuskan untuk Program Studi Teknik Kimia, Teknik Mesin dan Teknik Elektro. Capaian akreditasi unggul pada tahun 2023 adalah untuk 8 program studi diikuti oleh 10 dan 12 program studi pada tahun 2024 dan 2025. Hal ini seiring dengan bertambahnya 2 program studi setiap tahun. Agar tercapai target ini maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh unit dan prodi di ITI harus fokus kepada kinerja yang berbasis kepada instrumen akreditasi.
- ✓ Capaian klasterisasi perguruan tinggi: ITI ditargetkan untuk masuk ke dalam klasterisasi 1 mulai tahun 2023 dan untuk seterusnya diharapkan dapat mempertahankan prestasi ini. Untuk dapat mencapai target ini perlu ada sistem penyimpanan data yang baik disamping tentu saja kinerja yang maksimal dari semua sivitas akademika ITI.
- ✓ Urutan perguruan tinggi seluruh Indonesia: pada akhir tahun 2025 ITI ditargetkan masuk kedalam urutan 30 perguruan tinggi dengan capaian kinerja terbaik se Indonesia. Urutan ini dapat tercapai melalui usaha – usaha maksimal dari sivitas akademika ITI dan tentu saja pengelola data yang baik.
- ✓ Urutan perguruan tinggi se LLDIKTI 3: urutan ke 7 perguruan tinggi dengan capaian kinerja terbaik se LLDIKTI pada tahun 2020 akan terus

ditingkatkan sehingga mencapai urutan ke 2. Urutan inti dapat tercapai dengan usaha - usaha seperti yang sudah disampaikan sebelumnya.

- ✓ Status ITI: untuk dapat meningkatkan percepatan kemajuan dan kinerja ITI ditargetkan perubahan status ITI menjadi PTN yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 dengan skema BLU (Badan Layanan Umum) yang kemudian berubah menjadi skema BH (Badan Hukum) pada tahun 2024 dan seterusnya.

4.1.1.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Menjalinkan Kerja Sama Dalam dan Luar Negeri

Capaian target pada program strategis peningkatan kerja sama dalam dan luar negeri mempunyai dampak yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

- ✓ Jumlah program studi dan mahasiswa se ITI yang mengikuti program merdeka belajar yang berkaitan dengan mitra masing - masing adalah 19 program studi dan 30% mahasiswa pada tahun 2025. Merupakan jumlah yang cukup signifikan dicapai dalam 5 tahun ke depan. Keikutsertaan prodi dan mahasiswa dalam program merdeka belajar sangat mendukung tercapainya *link and match* antara ITI dengan mitra khususnya dengan industri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan serapan lulusan ITI oleh industri/masyarakat.
- ✓ Jumlah kerja sama dengan mitra di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di ITI, sangat diperlukan adanya kerja sama dengan mitra dalam negeri dan luar negeri antara lain dalam bentuk pertukaran mahasiswa sehingga dapat mendatangkan mahasiswa asing ke ITI.
- ✓ Jumlah prodi yang bekerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) adalah seluruh prodi (21) pada tahun 2025. Peningkatan jumlah kerja sama dengan DUDI juga berkaitan dengan kegiatan

merdeka belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan serapan lulusan ITI oleh DUDI.

- ✓ Jumlah mahasiswa per prodi yang memiliki sertifikat profesi melalui kerja sama dengan LSP-BNSP: *baseline* pada tahun 2020 adalah 2 mahasiswa yang akan terus ditingkatkan sejak 2020 sehingga tercapai 45 mahasiswa per prodi yang bersertifikat profesi pada tahun 2025. Dengan adanya sertifikat profesi yang dimiliki oleh mahasiswa ITI menunjukkan bahwa lulusan ITI mempunyai *skill* yang memadai untuk diterapkan di industri.

4.1.1.c. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penyelenggaraan Pendidikan yang Bersifat Strategis

Keberhasilan program strategis penyelenggaraan pendidikan yang bersifat strategis diukur dengan beberapa indikator (ukuran kinerja) sebagai berikut:

- ✓ Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur (PS PPI): mulai terbentuk pada tahun 2022 diawali dengan *intake* mahasiswa sejumlah 50 orang yang terus meningkat sampai mencapai 200 mahasiswa pada tahun 2025. Perlu ada alokasi dana untuk membangun program studi ini yang dapat diperoleh dari dana internal ITI maupun dari *sponsorship* dari beberapa lembaga khususnya PII (Persatuan Insinyur Indonesia).
- ✓ Pembukaan Program Pasca Sarjana Manajemen Teknologi: mulai terbentuk pada tahun 2022 diawali dengan 40 jumlah mahasiswa yang pada tahun 2025 tercapai jumlah 80 mahasiswa. Perlu adanya alokasi dana untuk membangun program pasca sarjana yang dapat diperoleh melalui dana internal ITI ataupun melalui kerjasama dengan lembaga/institusi yang mempunyai kepentingan untuk peningkatan SDM mereka menjadi S2 Manajemen Teknologi.

- ✓ Persentase lulusan/sarjana profesional/*certified* program PPI (se ITI): ditargetkan pada tahun 2025 tercapai 50% lulusan ITI mendapat sertifikat profesi Insinyur.
- ✓ Jumlah ragam sertifikasi keahlian yang tersedia di ITI dan jumlah peserta sertifikasi: untuk meningkatkan kualitas SDM bangsa, ITI menyelenggarakan pelatihan sertifikasi keahlian yang diperlukan oleh industri dengan jumlah ragam sertifikasi yang bertambah setiap tahunnya dan jumlah peserta yang meningkat pula setiap tahunnya.

4.1.1.d. Ukuran Kinerja Pada Program Strategis Perluasan & Penguatan Akses Program Pendidikan

Keberhasilan program strategis perluasan dan penguatan akses program pendidikan diukur dengan beberapa indikator (ukuran kinerja) sebagai berikut:

- ✓ Persentase jumlah dosen se ITI menggunakan *platform sce* dalam pembelajaran daring: dimulai dengan *baseline* 60% jumlah dosen yang merupakan angka yang cukup baik. Tercapai target 100% dosen menggunakan *platform sce* pada tahun 2023 dan terus dipertahankan sampai tahun 2025. Perlu adanya beberapa kali bimbingan teknis bagi para dosen untuk mempersiapkan materi perkuliahan daring lebih baik lagi melalui *sce*. Tenga kependidikan perlu dilatih juga sebagai manajer/operator *sce* untuk keperluan evaluasi pengajaran dosen dan pembayaran honorarium pengajaran.
- ✓ Persentase jumlah mata kuliah se ITI dengan materi sesuai standar siap tayang di *channel youtube* ITI dan/atau prodi: pada tahun 2020 belum ada mata kuliah yang dimaksud. Dimulai dengan 40% mata kuliah pada tahun 2021 yang siap tayang dan pada tahun 2025 tercapai target 80% mata kuliah yang siap tayang. Dengan menampilkan video

pembelajaran di *channel youtube* ITI akan membawa dampak yang sangat bagus dalam branding ITI.

- ✓ Jumlah mahasiswa ITI per prodi : setiap tahun ditargetkan ada peningkatan jumlah mahasiswa per tahun yang pada tahun 2025 tercapai 450 mahasiswa per prodi. Untuk memenuhi jumlah ini dituntut inovasi dan kreativitas tim promosi untuk mempromosikan ITI.
- ✓ Jumlah mahasiswa yang mendaftar ke ITI per tahun: harus ada peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar ke ITI minimal 10% selama 3 tahun terakhir. Hal ini merupakan indikator bahwa ITI merupakan perguruan tinggi yang diminati masyarakat terkait karena adanya penguatan akses pendidikan.
- ✓ Jumlah *intake* mahasiswa ITI: pada tahun 2020 *intake* mahasiswa ITI adalah 400 merupakan jumlah yang kurang memadai untuk beroperasinya sebuah perguruan tinggi swasta. Ditargetkan tercapai peningkatan mencapai 726 mahasiswa pada tahun 2022 bersamaan dengan perubahan status ITI dari PTS menjadi PTN. Target pada tahun 2025 adalah tercapai jumlah 952 mahasiswa
- ✓ Jumlah *intake* rata - rata mahasiswa per program studi: diawali dengan jumlah 45 pada tahun 2020, kemudian meningkat seiring dengan perubahan status ITI menjadi PTN yaitu 10-13 mahasiswa per prodi dan pada tahun 2025 tercapai target 113 mahasiswa per prodi.
- ✓ Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi: parameter ini diperlukan untuk melihat jumlah mahasiswa baru yang mengundurkan diri atau batal mendaftar di ITI meskipun sudah lulus *test* di ITI.
- ✓ Jumlah lulusan ITI dan persentase kelulusan rata - rata per prodi (dihitung dari *intake* mahasiswa pertahun): seyogyanya jumlah lulusan per tahun yang dihasilkan oleh ITI adalah jumlah mahasiswa dibagi

dengan masa studi. Oleh karena itu jumlah lulusan ITI berturut-turut dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 masing-masing adalah 1313, 1700, 2019 dan 2363 lulusan (minimum 90% kelulusan per prodi).

- ✓ IPK rata - rata lulusan per prodi: *baseline* untuk IPK rata - rata lulusan adalah 3,20 dan ditargetkan menjadi 3,45 pada tahun 2025.
- ✓ Masa studi rata - rata mahasiswa per prodi: target capaian masa studi rata - rata pada saat akan reakreditasi adalah 4,2 tahun dan untuk selanjutnya ditargetkan masa studi rata - rata adalah 4 tahun.
- ✓ Persentase kelulusan tepat waktu per prodi: ditargetkan pada saat perubahan status ITI menjadi PTN, persentase kelulusan tepat waktu adalah 60% dan menjadi 80% pada tahun 2025.
- ✓ Persentase mahasiswa yang lulus per prodi sampai dengan batas studi terhadap jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan tersebut: parameter ini digunakan untuk melihat berapa jumlah mahasiswa *Drop Out* (DO) setiap tahunnya.
- ✓ Persentase prestasi akademik mahasiswa akademik dan non akademik per prodi: peningkatan jumlah mahasiswa yang berprestasi akademik dan non akademik meningkat signifikan pada tahun 2022 karena perubahan status ITI menjadi PTN.
- ✓ Waktu tunggu lulusan (se ITI) memperoleh pekerjaan pertama kali: dari semula 5,7 bulan pada tahun 2020 ditargetkan hanya mencapai 4,7 bulan pada tahun 2025 bagi lulusan ITI memperoleh pekerjaan pertama kali.
- ✓ Persentase tingkat kesesuaian bidang ilmu lulusan dengan bidang pekerjaan (se ITI): diawali pada angka 52,2% (*baseline* 20200) yang ditargetkan meningkat terus sampai mencapai 80% kesesuaian pada tahun 2025.
- ✓ Persentase jumlah lulusan (se ITI) yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional, nasional/wirausaha berizin dan

wilayah/wirausaha tidak berizin: ditargetkan pada saat reakreditasi institusi dan program studi tercapai 5% lulusan bekerja di perusahaan multinasional, 20% lulusan bekerja di perusahaan nasional dan 90% lulusan bekerja di perusahaan wilayah.

- ✓ Jumlah publikasi mahasiswa per prodi pada jurnal nasional tidak terakreditasi, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi: jumlah ini ditargetkan meningkat terus dengan peningkatan yang signifikan.
- ✓ Jumlah seminar yang diikuti oleh mahasiswa per prodi skala lokal, nasional dan internasional: seiring dengan perubahan status ITI menjadi PTN tahun 2020, ditargetkan terjadi peningkatan yang signifikan.
- ✓ Jumlah tulisan mahasiswa per prodi yang dipublikasi pada media masa tingkat wilayah/lokal, nasional dan internasional: seiring dengan perubahan status ITI menjadi PTN tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan.
- ✓ Jumlah paten/paten sederhana dan HKI lainnya yang dimiliki oleh mahasiswa per prodi: mengingat untuk memperoleh paten *granted* membutuhkan waktu yang lama maka target pencapaian untuk paten tidak terlalu signifikan peningkatannya, berbeda dengan peningkatan perolehan HKI lainnya yang peningkatannya cukup besar.
- ✓ Jumlah buku ber ISBN dan *book chapter* yang dihasilkan oleh mahasiswa per prodi: untuk kedua ukuran kinerja tersebut terdapat target capaian peningkatan kenaikan jumlah yang sama yaitu +10 pada tahun 2020 sampai dengan 2025 seiring dengan perubahan status ITI menjadi PTN pada tahun 2022.
- ✓ Jumlah produk Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dihasilkan mahasiswa per prodi: diawali dengan 10 produk TTG pada tahun 2020

dan ditargetkan tercapai 100 produk TTG yang dihasilkan pada tahun 2025.

- ✓ Jumlah mahasiswa per prodi yang dilibatkan pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen: ditargetkan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 100 pada tahun 2021 dan 150 mahasiswa pada tahun 2025 (unggul = keterlibatan mahasiswa min 30%).
- ✓ Jumlah aspek dalam pelaksanaan *tracer study*: dalam pelaksanaan *tracer study* yang benar harus memenuhi 5 aspek yaitu: pelaksanaan terkoordinasi di tingkat perguruan tinggi, kegiatan dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi dengan baik, isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti *tracer study* dari DIKTI, ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-4 sampai dengan TS-2), hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
- ✓ Jumlah persentase lulusan mengisi *tracer study*: diawali dengan *baseline* 72% pada tahun 2020 dan capaian 100% ditargetkan pada tahun 2025 seiring dengan perbaikan sistem IT dan komunikasi dengan lulusan.
- ✓ Jumlah prodi melaksanakan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI): pada tahun 2020 belum semua prodi melaksanakan kurikulum KKNI dan ditargetkan terjadi peningkatan jumlah prodi yang melaksanakan kurikulum KKNI seiring dengan bertambahnya 2 prodi per tahun.
- ✓ Jumlah prodi melaksanakan kurikulum KKNI - MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka): pada tahun 2020 ITI memperoleh hibah kerja sama kurikulum merdeka belajar dari DIKTI untuk 5 program studi (Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Industri dan Teknik Kimia) sehingga *baseline* untuk tahun 2020 adalah sejumlah prodi yang mendapatkan hibah tersebut. Untuk selanjutnya diikuti

oleh prodi - prodi lain dan mencapai 19 prodi melaksanakan kurikulum KKNI - MBKM pada tahun 2025.

4.1.2. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan ITI menjadi perguruan tinggi yang mengedepankan riset telah dirintis dengan adanya penyediaan dana internal ITI mulai tahun 2018 dan terus berlanjut sampai dengan sekarang. Dan hal ini merupakan salah satu instrumen kebijakan yang digunakan untuk mendorong pengembangan budaya riset. Demikian juga yang terjadi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang didorong dengan adanya dana internal yang disebut dengan dana Bina Lingkar Kampus (BLK). Di samping dana internal yang tersedia, para dosen ITI dapat memperoleh dana riset dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih besar melalui kompetisi yang diselenggarakan oleh pemerintah:

- Kompetitif nasional: penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan, penelitian dosen pemula, penelitian kerjasama antar perguruan tinggi dan penelitian pasca sarjana;
- Desentralisasi: penelitian dasar unggulan perguruan tinggi, penelitian terapan unggulan perguruan tinggi dan penelitian pengembangan unggulan perguruan tinggi;
- Program Insentif Riset Sinas;
- Dana riset dari Kementerian Keuangan;
- Dana riset dari swasta dalam dan luar negeri;
- Dll.

Demikian pula dengan dana pengabdian kepada masyarakat, para dosen ITI dapat memperoleh dana yang lebih besar melalui kompetisi yang diselenggarakan oleh pemerintah:

- Kompetitif nasional: program kemitraan masyarakat, program kemitraan masyarakat stimulus, KKN pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan kewirausahaan, pengembangan produk unggulan daerah, pengembangan usaha produk intelektual kampus, pengembangan desa mitra dan kemitraan wilayah;
- Desentralisasi;
- Dana hibah dari institusi pemerintah lainnya;
- Dana hibah dari swasta dalam dan luar negeri;
- Dll.

Akumulasi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat merupakan modal penting bagi ITI untuk menjawab tantangan pembangunan bangsa. Adapun sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinir oleh Pusat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat adalah:

- Terciptanya kawasan binaan di wilayah Tangerang Selatan khususnya dan Provinsi Banten umumnya.
- Berkembangnya kemitraan dengan dunia usaha (industri), institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum.
- Meningkatnya budaya peduli masyarakat berbasis *entrepreneur* dan *technopreneurship* di lingkungan ITI.

Program - program strategis dan target kinerja untuk mencapai keunggulan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dituangkan ke dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah dana hibah penelitian (se ITI) dari lembaga dalam negeri	278, 099 juta	1 M	1,5 M	2 M	2,5 M	3 M
		Jumlah dana hibah penelitian (se ITI) dari lembaga luar negeri	50 juta	300 juta	500 juta	1 M	1,5 M	2 M
		Jumlah dana internal/mandiri (se ITI) untuk penelitian	112,5 juta	150 juta	200 juta	250 juta	300 juta	350 juta
		Jumlah dana hibah pengabdian kepada masyarakat (se ITI) dari lembaga dalam negeri	180 juta	1 M	1,2 M	1,5 M	2 M	2,5 M
		Jumlah dana hibah pengabdian kepada masyarakat (se ITI) dari lembaga luar negeri	0	300 juta	500 juta	1 M	1,5 M	2 M
		Jumlah dana internal/mandiri (se ITI) untuk pengabdian kepada masyarakat (juta)	60	150	200	250	300	350
		Jumlah publikasi dosen per prodi pada jurnal nasional tidak terakreditasi	8	10	15	18	20	30
		Jumlah publikasi dosen per prodi pada jurnal nasional terakreditasi	8	10	15	18	20	25
		Jumlah publiksai dosen per prodi pada jurnal internasional	4	5	8	15	18	20
		Jumlah publikasi dosen per prodi pada jurnal internasional bereputasi	2	3	5	8	10	15

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah prosiding yang dihasilkan dosen per prodi melalui seminar nasional	5	8	10	12	15	20
		Jumlah prosiding yang dihasilkan dosen per prodi melalui seminar internasional	5	6	8	10	12	15
		Jumlah seminar tingkat wilayah/lokal/perguruan tinggi yang diikuti oleh dosen per prodi sebagai pemakalah	3	5	8	10	12	15
		Jumlah seminar nasional yang diikuti oleh dosen per prodi sebagai pemakalah	5	8	10	12	15	20
		Jumlah seminar internasional yang diikuti oleh dosen per prodi sebagai pemakalah	3	6	8	10	12	15
		Jumlah tulisan di media masa wilayah/lokal/perguruan tinggi yang dihasilkan oleh dosen per prodi	3	5	8	10	12	15
		Jumlah tulisan di media masa nasional yang dihasilkan oleh dosen per prodi	3	5	6	8	10	15
		Jumlah tulisan di media masa internasional yang dihasilkan oleh dosen per prodi	2	3	4	5	8	10
		Persentase jumlah artikel dosen terindeks <i>scopus</i> yang disitasi per jumlah artikel seluruh dosen tetap prodi (%)	20	30	35	40	45	50

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Persentase jumlah artikel dosen yang terindeks <i>Google Scholar</i> yg disitasi per jumlah artikel seluruh dosen (%)	30	40	45	50	55	60
		Jumlah paten yang dihasilkan dosen per prodi dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0	1	1	2	2	2
		Jumlah paten sederhana yang dihasilkan dosen per prodi dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0	1	1	2	2	2
		Jumlah HKI lainnya yang dihasilkan oleh dosen per prodi dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	3	5	7	8	10	12
		Jumlah buku ber ISSN hasil karya dosen per prodi hasil penelitian dan abdimas	0	1	2	3	4	5
		Jumlah <i>book chapter</i> hasil karya dosen per prodi hasil penelitian dan abdimas	0	1	2	3	5	5
		Jumlah mata kuliah per prodi yang dikembangkan berdasarkan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0	3	4	5	5	6
		Persentase jumlah judul penelitian dan abdimas yang melibatkan mahasiswa per jumlah total judul per prodi (untuk masing-masing kegiatan) (%)	10	30	45	55	70	80
		Jumlah kerjasama di bidang penelitian (se ITI)	70	75	80	100	120	150

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kerjasama di bidang pengabdian kepada masyarakat (se ITI)	70	75	80	100	120	150
		Jumlah penyelenggara forum ilmiah tingkat wilayah/lokal/perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh ITI	0	1	2	3	4	5
		Jumlah penyelenggara forum ilmiah tingkat nasional yang dilaksanakan oleh ITI	1	1	2	3	4	4
		Jumlah penyelenggara forum ilmiah tingkat internasional yang dilaksanakan oleh ITI	0	1	2	2	3	3
2	Penguatan keunggulan kepakaran untuk menyelesaikan masalah bangsa	Jumlah dosen mengikuti kegiatan <i>postdoc</i> dan <i>sabbatical leave</i> untuk melaksanakan penelitian di universitas luar negeri (se ITI) (orang)	1	2	3	4	5	6
		Jumlah <i>pilot project</i> program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen (se ITI)	5	10	20	30	40	50
		Jumlah pusat unggulan pendidikan, penelitian dan pengembangan teknologi di ITI	3	3	4	5	5	5
		Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa TTG per prodi (TTG)	3	5	10	15	18	20
		Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa <i>prototype</i> per prodi (<i>prototype</i>)	8	10	12	15	18	20

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
2	Penguatan keunggulan kepakaran untuk menyelesaikan masalah bangsa	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa model per prodi (model)	5	8	10	12	15	20
		Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa disain per prodi (disain)	5	8	10	12	15	20

4.1.2.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan dan Penguatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memerlukan dukungan – dukungan dalam bentuk sumber referensi atau *database* publikasi hasil – hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan program strategis berupa peningkatan dan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat dukungan tersebut agar kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik unggulan maupun bukan unggulan dapat ditingkatkan. Adapun ukuran kinerja terkait dengan program strategis ini dijelaskan pada bagian berikut ini:

- ✓ Jumlah dana hibah penelitian dari lembaga dalam negeri (se ITI): diawali dengan *baseline* Rp 278.099.000 pada tahun 2020 dan mencapai Rp 3 M pada tahun 2025.

- ✓ Jumlah dana hibah penelitian dari lembaga luar negeri (se ITI): pada tahun 2020 tidak ada dana penelitian yang berasal dari lembaga luar negeri. Perlu adanya kerja sama dengan institusi luar negeri baik dari perguruan tinggi maupu dari lembaga *non* perguruan tinggi. Pada tahun 2025 ditargetkan dana penelitian dari luar negeri adalah Rp 2 M.
- ✓ Jumlah dana internal/mandiri untuk penelitian (se ITI): dana penelitian dari dana mandiri dan internal perguruan tinggi sebesar Rp 112,5 juta pada tahun 2020 dan ditargetkan sebesar 350 juta pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah dana hibah pengabdian kepada masyarakat dari lembaga dalam negeri (se ITI): diawali dengan dana sebesar Rp 180 juta pada tahun 2020 dan ditargetkan Rp 2,5 M pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah dana hibah pengabdian kepada masyarakat dari lembaga luar negeri (se ITI): pada tahun 2020 tidak ada dana dari luar negeri. Perlu adanya kerja sama dengan lembaga dari luar negeri karena pada tahun 2021 ditargetkan ada dana pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp 300 juta dan Rp 2 M pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah dana internal dan mandiri (se ITI) untuk pengabdian kepada masyarakat: untuk kegiatan ini diperlukan alokasi dana dari ITI setiap tahunnya, target jumlah dana ini adalah Rp 350 juta pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah publikasi dosen per prodi: sebuah kegiatan penelitian yang baik dan lengkap harus mencakup publikasi untuk mendesiminasikan pengetahuan, teknologi dan hasil - hasil lain yang diperoleh dari kegiatan penelitian tersebut. Desiminasi disamping untuk keperluan keberlanjutan penelitian, juga untuk memvalidasi semua hasil yang ditemukan dari penelitian. Semakin luas publikasi yang dilakukan dan semakin fokus publikasi tersebut pada masyarakat ilmiah maupun praktisi yang terkait dengan bidang penelitian tersebut, akan semakin

tinggi reputasi dari media publikasi tersebut dan kemudian semakin baik mutu dari penelitian yang dihasilkan. Pada program strategis ini, ITI harus mengupayakan agar hasil - hasil penelitian dapat dipublikasikan pada media publikasi yang bereputasi baik dengan memberikan bantuan-bantuan maupun insentif publikasi yang dapat mendorong pertumbuhan publikasi di ITI. Ukuran kinerja program strategis yang fokus kepada jumlah publikasi dosen, dikelompokkan menjadi publikasi dosen pada jurnal nasional tidak terakreditasi, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi. Jumlah publikasi tersebut ditargetkan terus meningkat yang peningkatan disesuaikan dengan jumlah rata - rata dosen per prodi. Beberapa upaya untuk mencapai indikator/ukuran kinerja ini diantaranya dilakukan dengan memberikan dana hibah penelitian dengan target luaran publikasi, memberikan insentif bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal. Di samping itu dapat pula dibuat sistem seperti yang diterapkan untuk pelaporan Beban Kerja Dosen (BKD) serdos dimana dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar diwajibkan untuk publikasi pada jurnal internasional setiap tahunnya. Dapat pula dilakukan pembentukan tim pada level kelompok keahlian untuk memantau peningkatan kualitas penelitian terutama juga dalam membina dan mendorong dosen untuk menyiapkan publikasi internasional. Pelatihan dan workshop terkait penulisan ilmiah ada baiknya diselenggarakan secara rutin dengan sejumlah kuota yang cukup besar sehingga kegiatan publikasi menjadi sesuatu yang membumi bagi dosen ITI.

- ✓ Jumlah prosiding yang dihasilkan dosen per prodi melalui seminar nasional dan internasional: Publikasi pada prosiding seminar nasional dan internasional masih diperlukan sebagai unjuk kinerja bidang

penelitian meskipun bobot penilaiannya pada penilaian angka kredit dosen lebih rendah daripada publikasi pada jurnal. Publikasi yang dilakukan oleh dosen - dosen muda ditujukan untuk memenuhi kinerja ini.

- ✓ Jumlah seminar yang diikuti oleh dosen per prodi sebagai pemakalah: sebagai upaya untuk mendesiminasikan hasil penelitian, dosen ITI harus mengikuti seminar sebagai pemakalah. Dengan ukuran kinerja ini diharapkan adanya penambahan wawasan bagi dosen sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dosen. Jenis seminar yang diikuti dosen sebagai pemakalah dapat merupakan seminar tingkat wilayah/lokal/perguruan tinggi, seminar nasional maupun internasional. Dana untuk kegiatan ini dapat diambil dari hibah penelitian yang diperoleh oleh dosen - dosen prodi dan dari dana internal ITI.
- ✓ Jumlah tulisan di media masa yang dihasilkan oleh dosen per prodi: tulisan di media masa membawa dampak kepada *branding* ITI di masyarakat. Dengan makin banyaknya tulisan yang dihasilkan dosen di media masa maka reputasi dosen ITI akan semakin baik di mata masyarakat. Tulisan yang dipublikasi di media masa lebih fokus kepada tulisan yang bersifat ilmiah populer yang mudah dicerna oleh masyarakat. Media masa yang dapat dipilih oleh dosen ITI adalah media masa tingkat wilayah/lokal/perguruan tinggi, media masa nasional dan media masa internasional. Target kinerja yang dicapai disesuaikan dengan jumlah rata - rata dosen per prodi.
- ✓ Persentase jumlah artikel dosen per prodi yang disitasi: kualitas dari publikasi penelitian yang dilakukan salah satunya diukur dari jumlah publikasi yang disitasi. Untuk meningkatkan jumlah sitasi maka perlu dilakukan beberapa upaya seperti penyediaan *website* untuk jurnal *online* yang senantiasa ditingkatkan tata kelolanya. Diperlukan pula

peningkatan *visibility* jurnal melalui pengindeksan pada berbagai basis data. Dari segi naskah publikasi sendiri, perlu dilakukan peningkatan mutu manuskrip yang salah satunya diupayakan dengan pengadaan *workshop* penulisan artikel ilmiah. Usaha - usaha lain seperti distribusi jurnal melalui peningkatan kuantitas cetakan dan pengiriman jurnal tercetak, peningkatan sarana penunjang editorial jurnal dan peningkatan sumber pendanaan untuk promosi dan iklan. Jenis artikel yang disitasi dikelompokkan menjadi artikel yang terindeks *Google Scholar* dan yang terindeks *Scopus*.

- ✓ Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dihasilkan oleh dosen: jenis rejim HKI yang dapat dihasilkan oleh dosen ITI antara lain paten, *copyright*, disain industri dan perlindungan varietas. Paten memiliki keterkaitan langsung dengan kemajuan teknologi suatu bangsa. Sebagai perguruan tinggi yang fokus dalam bidang teknologi, ITI perlu meningkatkan jumlah patennya. Hak cipta atau *copyright* dapat diperoleh dengan memenuhi standar minimum yang ditetapkan. Sosialisasi terkait perolehan *copyright* perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan target jumlah *copyright*. Untuk mencapai target perolehan HKI disain industri, perlu dilakukan pembuatan konsep penelitian yang menyentuh ranah masyarakat dan industri sebagai bentuk *problem solver* bagi kehidupan sehari - hari sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat meningkatkan jumlah disain industri. Perlu juga dialokasikan sejumlah dana dalam kegiatan pengembangan teknologi tersebut. Jumlah perlindungan varietas di Indonesia masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan Negara lainnya seperti Jepang. Hal ini seringkali terkendala pada mahalanya biaya terkait pengajuan perlindungan varietas. Sejumlah dana perlu dialokasikan untuk memperoleh perlindungan varietas tersebut. Di samping itu dapat pula dilakukan pemanfaatan peluang dengan melakukan

kemitraan dengan pihak swasta terkait pengajuan perlindungan varietas ini. Pada tahun 2025 ditargetkan jumlah paten yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa ITI lainnya (per prodi) adalah 2, jumlah paten sederhana 2 dan jumlah HKI lainnya adalah 12. Jumlah HKI yang dihasilkan oleh dosen ITI dapat berasal dari hasil kegiatan penelitian maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan jumlah perolehan HKI oleh dosen - dosen ITI dapat dipercepat dengan adanya sentra HKI yang sudah dimiliki oleh ITI sejak tahun 2019. Sentra HKI yang berada di bawah Pusat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (PRPM) dapat memberikan arahan, dorongan dan bantuan untuk pendaftaran HKI.

- ✓ Jumlah buku ber ISBN dan *book chapter* per prodi: publikasi lain yang juga memerlukan perhatian ITI untuk dipenuhi adalah publikasi monograf riset dan publikasi hasil-hasil penelitian pada *book chapter*. Semakin luas jangkauan publikasi yang dilakukan kepada masyarakat ilmiah dan praktisi, maka semakin baik mutu dari publikasi tersebut. Indikator ini dapat dicapai dengan mensyaratkan target luaran penelitian yang salah satunya adalah buku ilmiah. Buku ilmiah tersebut akan lebih baik lagi jika dapat diterbitkan dan menjadi bahan ajar tidak hanya di dalam lingkungan ITI tetapi juga di perguruan tinggi lainnya. Buku ber ISBN dan *book chapter* dapat merupakan output dari hasil kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen. Pada tahun 2025 ditargetkan terdapat masing-masing 5 buku ber ISBN dan 5 *book chapter* yang dihasilkan oleh dosen ITI per prodi.
- ✓ Jumlah kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam pembelajaran per prodi: sudah seharusnya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan oleh dosen ITI dapat menjadi bagian dari materi pembelajaran dengan

tujuan untuk memperkaya khasanah keilmuan mahasiswa ITI. Bentuk integrasi dapat berupa tambahan materi perkuliahan, studi kasus, bab/sub - bab dalam buku ajar, atau bentuk lain yang relevan. Pada tahun 2025 terdapat 6 mata kuliah per prodi yang dikembangkan melalui integrasi dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- ✓ Persentase jumlah judul penelitian dan abdimas yang melibatkan mahasiswa per jumlah total judul per prodi (untuk masing - masing kegiatan): mahasiswa wajib dilibatkan pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Dengan adanya sinergi ini maka mahasiswa dapat mengambil manfaatnya antara lain mempunyai topik penelitian untuk materi tugas akhirnya, mempunyai kesempatan publikasi bersama dosen, mempunyai kesempatan sebagai pemakalah pada berbagai forum seminar lokal, nasional dan internasional dan kesempatan lain yang dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Di samping itu bentuk sinergi ini membawa manfaat juga untuk dosen antara lain: mempunyai tenaga bantu dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2025 ditargetkan 80% judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen prodi melibatkan mahasiswa.
- ✓ Jumlah kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (se ITI): kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu solusi untuk mencari pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari luar. Ditargetkan jumlah kerja sama penelitian adalah 150 pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah penyelenggaraan forum ilmiah yang dilaksanakan oleh ITI: sebagai penyelenggara forum ilmiah baik untuk tingkat wilayah/lokal, nasional maupun internasional mempunyai dampak positif untuk ITI

dimana ITI dapat membangun jejaring yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademik lainnya. Perlu dialokasikan dana untuk kegiatan ini yang dapat bersumber dari dana internal dan sponsorship.

4.1.2.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Keunggulan Kepakaran untuk Menyelesaikan Masalah Bangsa

Pencapaian program strategis penguatan keunggulan kepakaran untuk menyelesaikan masalah bangsa diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- ✓ Jumlah *postdoc* dan *sabbatical leave* untuk melaksanakan penelitian di universitas luar negeri se ITI: kebutuhan tenaga untuk mendukung kegiatan penelitian guna meningkatkan kepakaran dosen dapat dipenuhi dengan mengirim dosen-dosen ITI menempuh program *postdoc* di universitas di luar negeri. Untuk keperluan ini maka kesempatan untuk melakukan program *postdoc* dengan kegiatan penelitian yang sudah sangat jelas, harus dipublikasikan secara luas. Program *postdoc* dapat dilakukan selama 6 - 12 bulan. *Sabbatical leave* bagi seorang dosen mempunyai arti pengakuan dari kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan juga kesempatan untuk meningkatkan kepakaran dosen. Jaringan kerjasama ITI dengan perguruan tinggi asing harus dimanfaatkan dan diperluas untuk kerja sama penelitian yang memungkinkan dosen melakukan penelitian dalam periode waktu yang panjang di perguruan tinggi asing yang menjadi mitra kerjasama. Keikutsertaan dosen dalam kegiatan *postdoc* dan *sabbatical leave* pada perguruan tinggi di luar negeri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepakaran dosen dalam bidang ilmunya yang ditargetkan dapat menyelesaikan masalah bangsa.

- ✓ Jumlah *pilot project* program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen (se ITI): kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengerjaan *pilot project* dari mitra, dapat menambah wawasan dan kepakaran dosen yang berguna untuk menyelesaikan masalah bangsa. Umumnya pekerjaan yang masuk ke dalam kategori *pilot project* adalah pekerjaan aplikasi teknologi di lapangan yang tentunya dapat menambah wawasan dosen dalam menyelesaikan masalah bangsa.
- ✓ Jumlah pusat unggulan pendidikan, penelitian dan pengembangan teknologi yang ada di ITI: kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan ITI dalam pengembangan sains dan teknologi terutama dalam menanggulangi berbagai permasalahan bangsa dan memperkuat peran serta ITI dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dari begitu banyak permasalahan bangsa, ITI untuk kurun waktu 2020 – 2025 akan memberikan fokus pada 3 pusat unggulan (*baseline* 2020) yaitu energi, manufaktur dan infrastruktur. Setelah itu pusat unggulan ditargetkan bertambah sejalan dengan meningkatnya kepakaran dosen yaitu menjadi 5 pusat unggulan pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa TTG, *prototype*, model dan disain per prodi: kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen – dosen ITI tidak hanya ditingkatkan dalam jumlah publikasi saja, tetapi juga harus ditingkatkan dalam bentuk Teknologi Tepat Guna (TTG), *prototype*, model dan disain. Untuk mencapai ukuran kinerja ini maka dalam setiap pengajuan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan untuk menyatakan hasil penelitian bukan hanya berupa publikasi tetapi juga berupa produk – produk

yang disebutkan di atas. Setiap kegiatan yang mempunyai potensi untuk menghasilkan produk - produk tersebut agar didorong dan difasilitasi. Ukuran performansi ini menunjukkan secara kumulatif teknologi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang secara tepat guna dapat membantu menyelesaikan masalah bangsa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.1.3. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan dalam Inovasi

Proses bisnis ITI untuk melakukan inovasi merupakan proses bisnis yang sangat penting untuk mencapai ketiga tujuan strategis ITI. Untuk mendukung ketiga tujuan strategis ITI tersebut maka ditetapkan 3 program strategis untuk mencapai keunggulan dalam inovasi yaitu: pembangunan *spirit entrepreneurship*, peningkatan jumlah produksi inovasi dan kekayaan intelektual dan pembangunan ekosistem inovasi. Keunggulan dalam proses inovasi dapat cepat tercapai dengan adanya Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis (PI2B) di ITI. Ketiga program strategis mempunyai ukuran kinerja seperti dituangkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan dalam Inovasi

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Pembangunan entrepreneurship spirit	Jumlah produk inovasi mahasiswa se ITI (produk)	72	98	124	150	195	227
		Jumlah proposal hibah sebagai <i>start up</i> yang berhasil disusun oleh mahasiswa se ITI	99	179	259	339	419	500
		Jumlah hibah kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa se ITI (hibah)	1	5	10	15	20	25
		Jumlah perusahaan pemula berbasis teknologi se ITI	20	23	60	68	76	84
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha se ITI (mhs)	40	92	140	220	280	336
		Jumlah seminar/ workshop yang dilaksanakan PI2B yang terkait dengan <i>entrepreneurship</i> se ITI	11	24	30	30	40	40
2	Peningkatan produk inovasi dan kekayaan intelektual	Jumlah produk inovasi yang dimanfaatkan oleh industri dengan TRL > 5 se ITI	6	8	10	15	15	20
		Jumlah kerjasama dengan industri untuk penguatan inovasi se ITI	4	5	5	6	6	8
		Jumlah kerjasama dengan lembaga inovasi lain di luar ITI (se ITI)	3	5	5	6	6	8
		Jumlah paten yang diperoleh dari produk inovasi mahasiswa yang berwirausaha (se ITI)	0	1	2	2	3	5
		Jumlah HKI lainnya yang diperoleh dari produk inovasi mahasiswa yang berwirausaha se ITI	2	5	10	10	15	15

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
3	Pembangunan ekosistem inovasi	Jumlah pelaksanaan seminar/ <i>workshop</i> yang terkait dengan produk inovasi (se ITI)	12	15	15	15	20	20
		Ada pengembangan inkubasi bisnis yang sehat dan terkoordinasi (PI2B)	ada	ada	ada	ada	ada	ada
		Jumlah inkubator (se ITI)	1	5	8	8	10	10
		Jumlah tenant dalam inkubator (se ITI)	17	20	25	35	45	50
		Jumlah perusahaan <i>spin off</i> (se ITI)	2	2	4	5	6	7
		Jumlah produk inovasi yang dikembangkan PI2B yang sudah dikomersialisasikan	5	10	20	30	40	50

4.1.3.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pembangunan Spirit Entrepreneurship

Tujuan strategis ITI untuk menjadi perguruan tinggi berbasis *technopreneurship* menyebabkan perlunya dibangun spirit atau jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa. Menjadi seorang wirausahawan bukan hanya memerlukan persiapan pada kemampuan berwirausaha tetapi juga diperlukan pembangunan *spirit entrepreneur*. Mahasiswa ini yang kemudian setelah lulus diharapkan dapat menjadi wirausahawan sehingga dapat menjadi perwujudan dari tujuan strategis. Adapun ukuran kinerja terkait dengan program strategis pembangunan *spirit entrepreneurship* adalah sebagai berikut:

- ✓ Jumlah produk inovasi mahasiswa : *spirit entrepreneur* dapat dibangun dengan adanya produk inovasi mahasiswa yang mempunyai nilai jual. Mahasiswa harus diberi contoh, begitu ada produk inovasi yang mempunyai nilai jual yang tinggi, akan mendorong mahasiswa lain untuk berbuat yang sama. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan terus jumlah produk inovasi mahasiswa di samping dapat membangkitkan semangat *entrepreneur*, dapat pula menjadi ladang bisnis mahasiswa, belajar menjadi wirausaha.
- ✓ Jumlah proposal hibah sebagai *start up* yang berhasil disusun oleh mahasiswa: proposal hibah yang ditulis dengan baik dapat mendatangkan dana untuk mengembangkan produk inovasi mahasiswa yang kemudian belajar untuk menjadi seorang *start up* dengan mengkomersialisasikan produk inovasinya.
- ✓ Jumlah hibah kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa: hibah kewirausahaan digunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah dirintis mahasiswa sehingga menjadikan usahanya lebih maju.
- ✓ Jumlah perusahaan pemula berbasis teknologi: banyaknya perusahaan pemula berbasis teknologi menggambarkan ITI berhasil menjadi perguruan tinggi berbasis *technopreneurship*. Perusahaan pemula ini merupakan cikal bakal terbentuknya *start up* yang akan dibina secara kontinyu dan konsisten oleh PI2B. Jumlah *start up* ditargetkan 4 per prodi.
- ✓ Jumlah mahasiswa yang berwirausaha: jumlah ini ditargetkan terus meningkat sampai dengan tahun 2025 mengingat dapat menjadi dorongan untuk mahasiswa belajar menjadi wirausaha. Ditargetkan setiap *start up* terdiri dari minimal 4 mahasiswa
- ✓ Jumlah seminar yang dilaksanakan PI2B yang terkait dengan *entrepreneurship* program *entrepreneurship* yang dimaksud di sini adalah program pelatihan/*workshop* yang dapat diberikan dalam beberapa

jenjang mulai dari dasar yang bersifat pembangkitan kesadaran ataupun yang bersifat lanjut untuk membelajarkan cara - cara atau kiat - kiat berwirausaha bagi mahasiswa yang merencanakan akan melakukan wirausaha.

4.1.3.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan Produk Inovasi dan Kekayaan Intelektual

Kegiatan inovasi sebaiknya dilakukan sejak seseorang menjadi mahasiswa ITI. ITI sebagai perguruan tinggi yang berbasis *entrepreneur* harus mendorong mahasiswanya melakukan kegiatan - kegiatan inovasi di bidang yang ditekuni. Kegiatan inovasi akan menjadi semakin besar jika ITI membuka diri dengan pihak - pihak lain baik untuk keperluan pendanaan maupun untuk keperluan pelaksanaan kegiatan inovasi itu sendiri. Ukuran kinerja untuk melihat capaian pada program strategis peningkatan produk inovasi dan kekayaan intelektual adalah sebagai berikut:

- ✓ Jumlah produk inovasi yang dimanfaatkan oleh industri dengan TRL > 5: TRL atau *Technology Readiness Level* adalah ukuran tingkat kesiapan teknologi yang diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siap atau matang suatu teknologi dapat diterapkan dan diadopsi oleh pengguna/calon pengguna. Industri akan memanfaatkan produk inovasi yang mempunyai tingkat TRL lebih besar dari 5 yaitu tingkat 6-9 yang masing-masing mempunyai arti: TRL 6: Demonstrasi Model atau Prototipe Sistem/Subsistem dalam lingkungan yang relevan, TRL 7: Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya, TRL 8: Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (*qualified*) melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya, TRL 9: Sistem benar - benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian.

- ✓ Jumlah kerjasama dengan industri untuk penguatan inovasi: industri merupakan mitra kerjasama yang harus didekati ITI dalam program strategis ini. Dengan demikian jumlah kerjasama yang berhasil dilakukan untuk tahun - tahun ke depan menjadi ukuran kinerja program strategis ini.
- ✓ Jumlah kerjasama dengan lembaga inovasi lain di luar ITI: kerjasama yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan inovasi tentu saja tidak terbatas pada industri saja. Pusat - pusat atau lembaga - lembaga inovasi di luar ITI juga merupakan mitra yang harus didekati untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan kegiatan inovasi.
- ✓ Jumlah paten dan HKI lainnya yang diperoleh dari produk inovasi mahasiswa yang berwirausaha: produk inovasi yang dihasilkan mahasiswa harus mendapatkan perlindungan kekayaan intelektual agar memperoleh nilai komersil dari perlindungan tersebut. Hal ini akan mendorong mahasiswa lain untuk berinovasi menghasilkan produk-produk inovatif.

4.1.3.c. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pembangunan Ekosistem Inovasi

Ekosistem yang mendukung tumbuhnya *spirit entrepreneurship* perlu dibangun guna dihasilkannya produk - produk inovasi. Ukuran kinerja yang digunakan untuk program strategis ini adalah:

- ✓ Jumlah pelaksanaan seminar/*workshop* yang terkait dengan produk inovasi: seminar yang diikuti oleh mahasiswa dapat mendorong terciptanya ekosistem yang baik untuk tumbuhnya semangat inovasi. Pada saat ini sudah banyak diselenggarakan seminar - seminar inovasi di tingkat regional, nasional bahkan internasional.
- ✓ Ada pengembangan inkubasi bisnis yang sehat dan terkoordinasi (PI2B): Pusat Inkubasi dan Inovasi Bisnis (PI2B) yang dimiliki ITI harus

terus berkembang sebagai wadah terciptanya jiwa *entrepreneur* mahasiswa, semangat menghasilkan produk - produk inovasi dan sebagai tempat dilahirkannya *tenant - tenant, start up* dan *spin off* yang diinisiasi dari mahasiswa. PI2B harus tetap berkoordinasi dengan pusat (ITI) agar menjadi lembaga yang bekerja dengan mengacu pada renstra ITI khususnya di bidang bisnis, inovasi dan *entrepreneur*. Inkubator bisnis merupakan komponen penting dalam pengembangan bisnis, dimana wirausahawan muda dapat tumbuh lebih kuat sebelum melakukan usah bisnisnya secara mandiri. ITI sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan arah menjadi universitas berbasis *entrepreneur* dapat menyediakan inkubator untuk lulusan maupun alumni yang akan memulai usaha. Pada saat ini sudah berjalan program inkubator ini oleh PI2B dan untuk ke depan agar lebih terarah.

- ✓ Jumlah inkubator: ada kemungkinan sebuah inkubator memerlukan fasilitas yang berbeda untuk bidang usaha terkait sains dan teknologi dengan inkubator lainnya. Oleh sebab itu diperlukan pembangunan inkubator - inkubator baru yang dapat menampung usaha - usaha *start up* bisnis dari ITI.
- ✓ Jumlah *tenant* dalam inkubator: penambahan jumlah inkubator juga perlu diikuti dengan penambahan *tenant* atau peserta program inkubator sehingga meningkatkan potensi *start up* tersebut menjadi *spin off* perusahaan yang beroperasi mandiri.
- ✓ Jumlah perusahaan *spin off*: perusahaan *spin off* adalah perusahaan yang berasal dari *tenant* inkubator. Inkubator di ITI didirikan untuk menjadi tempat inovasi - inovasi teknologi yang siap dikomersialkan namun masih memerlukan bantuan agar dapat terus hidup. *Spin off* merupakan *tenant* yang berada dalam inkubator yang sudah siap menjalankan bisnisnya tanpa bantuan. Dengan demikian ukuran

kinerja ini dapat merealisasikan tujuan strategis ITI menjadi perguruan tinggi berbasis *technopreneur*.

- ✓ Jumlah produk inovasi yang dikembangkan oleh PI2B : sebagai unit yang bertanggung jawab untuk menghasilkan *start up* yang terdiri dari 4 mahasiswa per *start up*, PI2B ditargetkan untuk menghasilkan produk inovatif (sudah dikomersialisasikan) yang berasal dari *start up* atau tenant yang dibina sebanyak 50 produk pada tahun 2025.

4.2. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja untuk Sasaran Strategis Sumber Daya

Ada 3 sasaran strategis sumber daya yaitu keunggulan sumber daya manusia, keunggulan organisasi dan tata kelola, keunggulan sarana dan prasarana serta keunggulan pendanaan, dimana masing - masing sasaran strategis tersebut mempunyai program strategis yang keberhasilannya diukur dengan indikator (ukuran kinerja) dan mempunyai target capaian kinerja untuk masing - masing ukuran kinerja.

4.2.1. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sumber Daya Manusia

Untuk membangun keunggulan sumber daya manusia terdapat 2 program strategis yaitu: peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan serta peningkatan budaya. Berdasarkan 2 program strategis tersebut diharapkan tercapai tujuan strategis ITI. Adapun peta strategis yang mengkaitkan sasaran strategis keunggulan sumber daya manusia beserta program strategis dan ukuran kinerjanya ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Sumber Daya Manusia

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan	Persentase jumlah dosen dengan latar belakang pendidikan S3 per prodi (%)	24	40	50	55	70	75
		Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor per prodi (%)	26	30	35	35	35	35
		Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala per prodi (%)	25	30	40	45	45	50
		Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar terhadap jumlah total dosen tetap per prodi (%)	1	10	15	15	15	15
		Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor (%)	52	65	70	70	70	70
		Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik <i>professional</i> terhadap jumlah total dosen tetap (%)	66	75	80	85	85	90
		Persentase jumlah dosen dengan bidang ilmu sesuai dengan mata kuliah yang diampu (%)	80	85	85	90	90	95
		Rasio dosen tetap : mahasiswa per prodi	1:30	1:25	1:25	1:25	1:25	1:25
		Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah total seluruh dosen (tetap dan tidak tetap) (%)	35	20	10	10	5	5
		Persentase jumlah dosen praktisi yang mengampu mata kuliah (program merdeka belajar-Praktisi Mengajar) (%)	5	10	15	15	20	20
		Persentase rekognisi atas kepakaran dosen (%)	20	50	50	55	60	60
		Persentase jumlah dosen tetap NIDN (%)	95	90	90	90	85	85
		Persentase jumlah dosen NIDK (%)	5	10	10	10	15	15
		Jumlah dosen tetap per prodi (NIDN dan NIDK) (orang)	6	12	15	20	20	25

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan	Jumlah rata-rata bimbingan mahasiswa TA (sebagai pembimbing utama) per semester per prodi (mhs)	10	7	6	6	6	6
		Ekuivalensi waktu mengajar penuh dosen tetap prodi (SKS)	18	16	15	14	14	14
		Persentase tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan SMA (%)	40	25	20	10	0	0
		Persentase tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan S1 (%)	60	75	80	90	100	100
		Persentase jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kemampuan berbahasa Inggris (%)	0	10	20	50	50	60
		Persentase jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kemampuan bidang IT (%)	5	15	20	25	30	30
		Persentase teknisi /laboran bersertifikat terhadap jumlah laboratorium (%)	0	30	40	50	60	70
		Jumlah pustakawan (orang)	2	3	4	4	4	4
		Jumlah tenaga kependidikan bersertifikat pengadaan barang dan jasa (orang)	0	1	1	2	2	3
		2	Peningkatan budaya	Target kepuasan mahasiswa terhadap tenaga kependidikan atas layanan manajemen(%)	50	55	65	70
Target kepuasan mahasiswa terhadap dosen atas layanan akademik (%)	60			65	70	70	75	80
Target kepuasan mahasiswa, dosen dan tendik terhadap kondisi fasilitas (%)	50			55	55	70	75	80
Target kepuasan mahasiswa, dosen dan tendik terhadap kehandalan IT (%)	45			55	60	70	75	80

4.2.1.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan kompetensi serta Kecukupan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Tenaga akademik yaitu dosen merupakan sumber daya manusia paling penting untuk menjalankan tri dharma ITI. Kualitas pembelajaran, kualitas hasil - hasil penelitian serta keberhasilan program - program pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan pada kompetensi dan kecukupan jumlah dosen. Kondisi saat ini, ITI masih kekurangan jumlah dosen dengan latar belakang pendidikan S3, jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Ditambah lagi dengan secara alamiah akan terdapat dosen - dosen yang memasuki usia purna bakti, ITI harus menjamin keseimbangan jumlah dan kompetensi dosen agar dapat mendukung tercapainya tujuan strategis ITI. Oleh karena itu ukuran kinerja yang dipergunakan untuk menyatakan ketercapaian program strategis peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

- ✓ Persentase jumlah dosen dengan latar belakang pendidikan S3: ITI harus mempunyai kreatifitas dalam melakukan rekrutmen dosen dengan kualifikasi S3. Pola rekrutmen dosen secara horizontal dengan pendidikan S3 yang sudah dijalankan pada saat ini harus terus dikembangkan dan disertai dengan sistem karir yang jelas dan mempunyai daya tarik bagi calon dosen. Jika rekrutmen dosen S3 tidak dapat dilaksanakan secara langsung, ITI dapat memberikan kesempatan tugas belajar kepada dosen - dosen yang masih S2 melalui beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah. Syarat akreditasi unggul program studi minimal harus mempunyai jumlah dosen S3 minimal 50%. Perlu kerja keras untuk mencapai target tersebut dan tercapai pada tahun 2022.

- ✓ Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor: diawali dengan jumlah 26% dosen dengan jabatan fungsional Lektor pada tahun 2020. Persentase ini terus ditingkatkan untuk mencapai 35% pada tahun 2025.
- ✓ Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala: sebagai jabatan fungsional yang berada pada posisi menengah dalam struktur jabatan fungsional perguruan tinggi nasional, Lektor Kepala memegang peran penting baik untuk proses pendidikan maupun penelitian. Sistem akreditasi nasional BAN PT menggunakan jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar sebagai ukuran mutu kualifikasi dosen suatu program studi. Oleh sebab itu harus ada perencanaan pengembangan karir sehingga terdapat keteraturan dan ketepatan dalam mengembangkan karir dosen menuju minimum Lektor. Semua dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli harus disegerakan menuju Lektor.
- ✓ Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar: Wakil Rektor Bidang Sumber Daya sudah waktunya mempunyai pola pengembangan karir akademik dosen yang dapat memberikan gambaran ke depan tentang pengembangan dosen menjadi Guru Besar sebagai puncak karir akademik ITI serta menjamin keseimbangan jumlah dosen dan jumlah Guru Besar di setiap program studi. Berdasarkan rencana pengembangan karir ini, seharusnya dapat diputuskan kebijakan dan program - program operasional yang menjadi lingkungan kondusif untuk pembentukan Guru Besar baru. Pembangunan jaringan dengan perguruan tinggi lain serta pusat - pusat penelitian yang mengandalkan Guru Besar dan kelompok keahlian diharapkan dapat memudahkan Lektor Kepala yang ada untuk meningkatkan jenjang jabatan fungsional menjadi Guru Besar.

- ✓ Persentase jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor: jumlah ini menjadi salah satu indikator penilaian borang akreditasi IAPS 4.0 dimana jumlah minimum dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor adalah 78% dan jumlah ini tercapai pada tahun 2022. Syarat minimum nilai akreditasi unggul adalah 70% dosen mempunyai jabatan fungsional Guru Besar + Lektor Kepala + Lektor.
- ✓ Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional: kepemilikan sertifikat pendidik untuk seorang dosen adalah syarat mutlak untuk bisa mengampu mata kuliah di perguruan tinggi. Pada tahun 2025 ditargetkan 90% dosen sudah tersertifikasi dari *baseline* 66% dosen pada tahun 2020.
- ✓ Persentase jumlah dosen dengan bidang ilmu sesuai dengan mata kuliah yang diampu: seorang dosen wajib untuk memahami dengan baik materi yang akan disampaikan dengan metode pengajaran yang benar dan sesuai standar mutu. Untuk mencapai hal tersebut maka bidang ilmu dosen harus sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Pada tahun 2025 ditargetkan hampir semua dosen ITI mempunyai bidang ilmu yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu (95%).
- ✓ Rasio dosen tetap: mahasiswa: nilai akreditasi dengan skor 4 (unggul) akan tercapainya jika rasio dosen tetap: mahasiswa berkisar antara 1:15 sampai 1:25. Rasio ini ditargetkan tercapai oleh ITI mulai tahun 2021 dan terus dipertahankan sampai dengan tahun 2025. Rasio ini tetap dipertahankan sampai dengan tahun 2025 dengan strategi ada penambahan dosen tidak tetap yang merupakan dosen praktisi yang sudah berpengalaman di industri ataupun di lembaga-lembaga riset. Mereka akan menjalankan “Program Praktisi Mengajar” untuk membagi ilmu / pengalamannya kepada dosen dan mahasiswa. Agar dapat memenuhi ketentuan jabatan fungsional ataupun strata

pendidikan yang disyaratkan oleh Kemdikbud Dikti, maka mereka didampingi oleh dosen yang memenuhi syarat dan harus diatur dalam kurikulum prodi untuk mata kuliah yang diampu.

- ✓ Persentase jumlah dosen tidak tetap: dosen tidak tetap diperlukan jika tidak tersedia lagi dosen tetap untuk mengampu mata kuliah tertentu. Persentase maksimum dosen tidak tetap yang dimiliki prodi adalah 10%.
- ✓ Persentase jumlah dosen praktisi yang mengampu mata kuliah (program merdeka belajar): dalam pelaksanaan kegiatan merdeka belajar seperti yang sudah dicanangkan oleh Mendikbud, sangat penting untuk mendatangkan dosen tamu yang berasal dari industri (dosen praktisi) guna menyampaikan teknologi terkini yang dimiliki industri dan tantangannya untuk para lulusan.
- ✓ Persentase rekognisi atas kepakaran dosen: pengakuan atau rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja dapat berupa:
 - Menjadi *visiting lecturer* atau *visiting scholar* di program studi/perguruan tinggi terakreditasi A/Unggul atau program studi/perguruan tinggi internasional bereputasi.
 - Menjadi *keynote speaker/invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/internasional.
 - Menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi di bidang yang sesuai dengan bidang program studi.
 - Menjadi staf ahli/narasumber di lembaga tingkat wilayah/nasional/internasional pada bidang yang sesuai dengan bidang program studi.
 - atau menjadi tenaga ahli/konsultan di lembaga/industri tingkat wilayah/nasional/internasional pada bidang yang sesuai

dengan bidang program studi mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat wilayah/nasional/internasional

- ✓ Persentase jumlah dosen tetap NIDN dan dosen tetap NIDK: dosen NIDK diperlukan prodi untuk memperbaiki rasio dosen : mahasiswa. Akan tetapi selama prodi memiliki rasio yang baik (15 - 25), maka dosen NIDK diperlukan untuk pengembangan program studi atau ITI secara umum terutama dosen NIDK dari lembaga pemerintahan atau industri yang sudah berpengalaman khususnya dalam manajerial dan mempunyai *leadership* yang baik.
- ✓ Jumlah dosen tetap per prodi (NIDN dan NIDK): Berdasarkan penilaian pada borang akreditasi IAPS 4.0, bobot/skor 4 dicapai jika jumlah dosen tetap per prodi adalah minimum 12 orang. Perlu rekrutmen dosen dengan insentif menarik.
- ✓ Jumlah rata - rata bimbingan mahasiswa TA (sebagai pembimbing utama) per semester per prodi: kualitas bimbingan mahasiswa TA sangat dipengaruhi oleh beban kerja dosen. Jika seorang dosen membimbing TA untuk banyak mahasiswa maka dikhawatirkan kualitas bimbingan menjadi tidak bagus. Untuk itu ditentukan oleh BAN PT bahwa maksimum mahasiswa yang dibimbing TA adalah 6 orang.
- ✓ Ekuivalensi waktu mengajar penuh dosen tetap prodi: agar pelaksanaan tugas tri dharma dosen mempunyai kualitas yang baik, maka ditargetkan ekuivalensi waktu mengajar penuh dosen tetap prodi berkisar 12 - 16 SKS. Ekuivalensi 16 dicapai ITI pada tahun 2021 dan pada tahun 2025 ditargetkan 14.
- ✓ Persentase tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan SMA: prinsip dari proses rekrutmen tenaga kependidikan adalah: tidak melakukan penerimaan tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan SMA atau sederajat, membatasi usia kerja bagi

tenaga kependidikan yang berlatar belakang SMA atau sederajat, atau mengalihkan ke perguruan tinggi lain.

- ✓ Persentase tenaga kependidikan dengan latar belakang S1: untuk peningkatan pelayanan administrasi kepada dosen, mahasiswa, tamu luar dan lainnya, sangat diperlukan adanya tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan S1.
- ✓ Persentase jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kemampuan berbahasa Inggris: tenaga kependidikan yang menguasai kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mendukung dikembangkannya program - program internasional dari ITI. Target yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan mensyaratkan kemampuan Bahasa Inggris pada rekrutmen tenaga kependidikan baru atau mengikutkan tenaga kependidikan pada pelatihan (kursus) Bahasa Inggris.
- ✓ Persentase jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kemampuan bidang IT: sama halnya dengan kemampuan berbahasa Inggris, persyaratan kemampuan IT dapat dicapai melalui penetapan syarat kemampuan IT pada rekrutmen pegawai baru atau mengikutkan pada pendidikan keahlian di bidang IT.
- ✓ Persentase teknisi/laboran bersertifikat terhadap jumlah laboratorium: jumlah laboran harus memadai dengan jumlah laboratorium. Tidak harus 1 laboratorium mempunyai 1 teknisi. Untuk efisiensi dapat digunakan 1 teknisi untuk 2 laboratorium dengan syarat teknisi tersebut menguasai peralatan di kedua laboratorium tersebut. Sama halnya dengan kemampuan Bahasa Inggris, persyaratan sertifikasi pada teknisi dan laboran dapat dicapai dengan penetapan persyaratan pada rekrutmen tenaga kependidikan atau mengikutsertakan teknisi dan laboran pada pendidikan/pelatihan untuk memperoleh sertifikasi. Tidak semua laboratorium memerlukan laboran atau

seorang laboran dapat bersifat *multi tasking* untuk melayani lebih dari 1 laboratorium.

- ✓ Jumlah pustakawan: untuk dapat melayani dosen dan terutama mahasiswa dalam pelayanan perpustakaan serta untuk memelihara perpustakaan ITI, diperlukan tenaga kependidikan bidang pustakawan yang bermutu. ITI harus membuat pola karir yang baik untuk mendukung tenaga kependidikan khususnya pustakawan dalam bekerja. Rekrutmen baru harus benar – benar dapat menjamin tenaga pustakawan yang memenuhi persyaratan. Diawali dengan 2 pustakawan yang ada di ITI (tahun 2020), kemudian seiring dengan perkembangan teknologi, maka ditargetkan 4 pustakawan pada tahun 2025.
- ✓ Jumlah tenaga kependidikan bersertifikat pengadaan barang dan jasa: keperluan akan tenaga kependidikan yang dapat mendukung proses pengadaan barang dan jasa yang baik menjadi sangat penting baik untuk memperoleh pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien, juga untuk memperoleh praktek tata kelola yang baik disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. ITI harus mengupayakan penyiapan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh sertifikasi pengadaan barang dan jasa dalam jumlah yang memadai.

4.2.1.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Nilai Budaya

Sebagai sebuah organisasi, ITI perlu memperkuat budaya di lingkungan ITI. Program strategis ini diukur dengan menggunakan ukuran kinerja yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Target kepuasan mahasiswa terhadap tenaga kependidikan atas layanan manajemen/administrasi: perlu dilakukan *survey* terhadap kepuasan mahasiswa terhadap tenaga kependidikan. *Survey* dilakukan

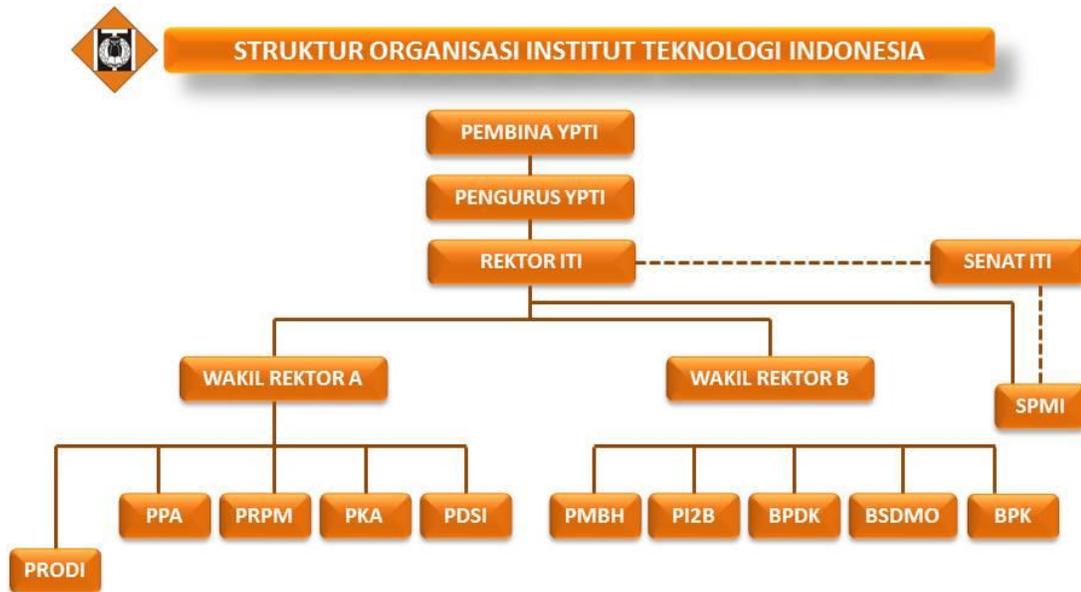
dengan beberapa daftar pertanyaan yang fokus kepada penilaian mahasiswa terhadap kinerja tenaga kependidikan.

- ✓ Target kepuasan mahasiswa terhadap dosen atas layanan akademik: kepuasan mahasiswa terhadap dosen atas layanan pengajarannya perlu dilakukan untuk bahan evaluasi dosen dalam melaksanakan tugasnya (tri dharma).
- ✓ Target kepuasan mahasiswa, dosen, dan tendik terhadap kondisi fasilitas: penilaian ini masih rendah sampai tahun 2021 mengingat fasilitas yang ada di ITI baik fasilitas laboratorium maupun fasilitas ruang kerja dosen. Perlu ada dana investasi untuk perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di ITI. Ditargetkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kondisi fasilitas adalah 80% pada tahun 2025
- ✓ Target kepuasan mahasiswa, dosen dan tendik terhadap kehandalan IT: sama halnya dengan kepuasan fasilitas. Nilai target kepuasan terhadap kehandalan IT masih rendah. Selama bertahun - tahun ITI mengalami degradasi dalam pelayanan IT mengingat tidak ada sistem *online* terintegrasi yang handal, sehingga seringkali timbul masalah yang harus diselesaikan secara manual dan *case by case*. Ditargetkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kehandalan IT adalah 80% pada tahun 2025.

4.2.2. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola

Sejak 16 Juni 2020 ITI memberlakukan struktur organisasi baru yang disahkan melalui Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 49/Kept-ITI/VI/2020 tentang Struktur Organisasi Institut Teknologi Indonesia Tahun 2020 seperti ditunjukkan pada Gambar 4.1. Sasaran strategis yang ditetapkan untuk periode 2020 - 2025 sangat tergantung dari peran semua unit yang berada pada struktur organisasi ITI yang baru.

Struktur ini lebih ramping dibandingkan dengan struktur sebelumnya yang diberlakukan selama periode Renstra ITI 2014 - 2019. Kerampingan struktur ini diharapkan akan berdampak kepada efisiensi dan efektifitas kerja yang lebih baik yang tentu saja tidak lepas dari peran kepala unit yang berada pada struktur baru tersebut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi ITI Tahun 2020

Keterangan :

Wakil Rektor A	: Bidang Akademik Penelitian dan Kemahasiswaan
Wakil Rektor B	: Bidang Sumber Daya, Bisnis dan Kerja Sama
SPMI	: Satuan Pengendali Mutu dan Inspektorat
PPA	: Pusat Penunjang Akademik
PRPM	: Pusat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
PKA	: Pusat Kemahasiswaan dan Alumni
PDSI	: Pusat Data dan Sistem Informasi
Prodi	: Program Studi
PMBH	: Penerimaan Mahasiswa Baru dan Hukum
PI2B	: Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis
BPDK	: Biro Perencanaan dan Keuangan
BSDMO	: Biro Sumber Daya Manusia dan Organisasi
BPK	: Biro Pengelolaan Kampus

Penguatan dan pemantapan ITI dengan struktur organisasi yang baru dalam bidang tata kelola dan akademik diarahkan agar terjadi sustainabilitas ITI secara berkelanjutan, terbentuknya budaya peningkatan mutu dalam proses akademik maupun proses manajemen menuju “*Academic Excellent*” dan “*Good University Governance (GUG)*”, terbentuknya budaya meritokrasi, serta tumbuhnya jati diri ITI yang bertumpu pada kekhasan dan keunggulan. Dengan konsistensi pertumbuhan yang terjadi selama ini (2014 - 2019), ITI optimis akan mampu merealisasikan Renstra 2020 - 2025 ini dengan cara yang relatif baik, sehingga diharapkan Visi Misi ITI dapat tercapai. Adapun program strategis untuk capaian keunggulan organisasi dan tata kelola ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Penguatan Organisasi dan Manajemen	Rasio antara tenaga akademik dan tenaga kependidikan	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh PPA dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh PKA dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh PRPM dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh PDSI dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh program studi dan sudah diimplementasikan (%)	30%	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh SDMO dan sudah diimplementasikan (%)	30%	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh BPDK dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki PMBH dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh PI2B dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100%	100	100	100
		Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh BPK dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		Persentase kelengkapan perangkat kearsipan dan sudah diimplementasikan (%)	N/A	80	100	100	100	100
		2	Pengembangan sistem informasi ITI	Persentase integrasi sistem informasi akademik (%)	N/A	100	100	100
Persentase proses bisnis kegiatan akademik berbasis komputer (%)	N/A			100	100	100	100	100
Persentase proses bisnis kegiatan penelitian berbasis komputer (%)	N/A			100	100	100	100	100

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline (2020)	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
2	Pengembangan Sistem Informasi ITI	Persentase proses bisnis pengabdian kepada masyarakat berbasis komputer (%)	N/A	100	100	100	100	100
		Persentase proses bisnis inovasi berbasis komputer (%)	N/A	100	100	100	100	100
		Persentase proses bisnis monitoring dan evaluasi untuk akreditasi program studi dan akreditasi institusi berbasis komputer (%)	N/A	100	100	100	100	100

4.2.2.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Organisasi dan Manajemen

Pada saat ini struktur organisasi ITI seperti ditunjukkan pada Gambar 4.1 sudah lebih ramping dibandingkan dengan struktur sebelumnya (Renstra 2014–2019). Perampingan struktur organisasi ITI diperlukan untuk memperoleh pengelolaan organisasi dan manajemen yang lebih efisien dalam mencapai tujuan – tujuan strategis ITI. Perampingan diharapkan dapat menyehatkan struktur pembiayaan ITI dalam penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Perampingan jumlah unit dilakukan dengan meleburkan beberapa unit yang hampir sama tupoksinya menjadi 1 unit kerja, kemudian beberapa aktivitas penunjang yang tidak vital ditargetkan untuk menggunakan *outsourcing* dengan perusahaan penyedia yang kredibel. Ukuran kinerja yang digunakan pada program strategis ini adalah:

- ✓ Rasio antara tenaga akademik dan tenaga kependidikan: ukuran ini menunjukkan perbandingan antara jumlah tenaga akademik dan jumlah tenaga kependidikan sebagai pendukung dan pemberi layanan kepada tenaga akademik. Organisasi pendidikan tinggi yang baik adalah yang memiliki tenaga akademik dan tenaga kependidikan yang seimbang.
- ✓ Persentase kelengkapan SOP yang dimiliki oleh unit - unit (PPA, PKA, PRPM, PDSI, BPK, BPDK, SDMO, PMBH, PI2B) dan seluruh program studi serta sudah diimplementasikan: tata laksana yang baik dari sebuah organisasi dilakukan dengan proses bisnis yang teratur dan dilakukan secara konsisten. Ketidakteraturan dan inkonsistensi dalam pelaksanaan proses bisnis akan menghasilkan luaran yang tidak seragam. Oleh karena itu diperlukan SOP sebagai standar dalam pelaksanaan proses bisnis. Pengukuran persentase unit kerja yang menjalankan proses bisnisnya menggunakan SOP akan menjadi ukuran penguatan organisasi dan manajemen ITI. Keberadaan SOP untuk proses bisnis akan menjadi tidak berarti bagi organisasi dan manajemen jika tidak dijalankan.
- ✓ Kelengkapan perangkat kearsipan dan sudah diimplementasikan: sistem kearsipan dokumen - dokumen akademik, keuangan, SDM dan lain - lain di ITI masih perlu ditingkatkan agar dapat menjalankan kearsipan yang baik. Perangkat kearsipan ITI harus lengkap seperti kebijakan dan peraturan kearsipan serta media pengarsipan yang memungkinkan pengelolaan arsip yang baik dan sistematis di ITI. Media kearsipan yang ada di ITI sekarang (*next cloud*) masih belum dimanfaatkan maksimal.

4.2.2.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Sistem Informasi ITI

Institut Teknologi Indonesia harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan ITI. Bahkan ITI harus menempatkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari mewujudkan tujuan - tujuan strategis ITI. Berkenaan dengan usaha itu, maka program strategis ini diukur dengan ukuran kinerja sebagai berikut:

- ✓ Persentase integrasi sistem informasi akademik: sangat penting untuk membangun sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan data keuangan dan pendaftaran mahasiswa baru. Dengan dibangunnya sistem ini maka akan memudahkan sistem operasional ITI terutama dalam pengelolaan keuangan yang terkait dengan jumlah mahasiswa.
- ✓ Persentase proses bisnis kegiatan akademik berbasis komputer: keberadaan sistem informasi akademik yang sekarang masih bertumpu pada portal akademik sangat merepotkan tenaga kependidikan mengingat sistem ini tidak bisa *update* dengan perkembangan teknologi dan informasi terkini. Dengan demikian untuk program strategis pengembangan sistem informasi ini dapat diukur dengan persentase dari proses bisnis akademik yang sudah didukung komputer atau sistem informasi akademik.
- ✓ Persentase proses bisnis kegiatan penelitian berbasis komputer: dukungan komputer dan sistem informasi untuk pengelolaan proses bisnis penelitian juga harus dilakukan sehingga seluruh proses bisnis penyelenggaraan kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan bantuan komputer dan sistem informasi.
- ✓ Persentase proses bisnis pengabdian kepada masyarakat berbasis komputer: dukungan komputer dan sistem informasi untuk

pengelolaan proses bisnis pengabdian kepada masyarakat akan membuat pelaksanaan kegiatan pangabdian kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan memberi nilai (*value*) yang baik. Oleh karena itu program pengembangan sistem informasi ITI harus menyangkut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengukuran dengan persentase proses bisnis pengabdian kepada masyarakat yang sudah dikomputerisasikan menjadi ukuran yang paling efektif menjelaskan ketercapaian usaha yang dilakukan melalui program tersebut.

- ✓ Persentase proses bisnis inovasi berbasis komputer: dukungan komputer dan sistem informasi untuk pengelolaan proses bisnis inovasi menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan ITI sebagai universitas berbasis *entrepreneurship*. Keberadaan sistem informasi tersebut akan membuat pelaksanaan kegiatan inovasi menjadi lebih efisien dalam mewujudkan tujuan strategis ITI sebagai universitas berbasis *entrepreneurship* yang baik.
- ✓ Persentase proses bisnis monitoring dan evaluasi (*monev*) untuk akreditasi program studi dan akreditasi institusi berbasis komputer: proses *monev* berbasis komputer sangat penting untuk dilaksanakan demi hasil dan dampak dari akreditasi tersebut.

4.2.3. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sarana dan Prasarana

Program strategis untuk mencapai keunggulan sarana dan prasarana terdiri dari 2 kegiatan yaitu: peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian serta penguatan sistem pengelolaan infrastruktur. Adapun program strategis untuk capaian keunggulan sarana dan prasarana ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Sarana dan Prasarana

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian	Persentase Revitalisasi peralatan laboratorium dan penelitian dari total jumlah peralatan yang ada (%)	N/A	10	12	14	16	18
		Persentase luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap luas keseluruhan kampus ITI (%)	75	65	63	60	55	50
		Tempat fasilitas <i>teleconference</i> yang memadai	1	2	2	3	4	5
		Persentase jaringan dalam gedung yang direkayasa sesuai standar (%)	75	80	85	90	95	100%
		Persentase cakupan <i>wifi</i> (%)	60	70	80	90	100	100
		Penyediaan kapasitas <i>bandwidth</i> internet (Gbps)	0,72	1,5	2,5	3,5	5	6
2	Peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian	Luas ruang kuliah per mahasiswa (m ²)	1	1,2	1,7	2,0	2,3	2,5
		Luas ruang laboratorium / studio / bengkel per mahasiswa (m ²)	1,7	1,8	2,0	2,5	2,8	3,2
		Luas area pendukung (kantin, parkir, dll) (m ²)	3.500	4.000	4.500	5.000	5.500	6.000
3	Pengelolaan aset ITI	Status kepemilikan lahan ITI	sewa	sewa	sewa	Hak Milik	Hak Milik	Hak Milik
		Luas lahan kampus ITI (m ²)	70.000	70.000	70.000	80.000	100.000	150.000
4	Pembangunan fasilitas pendukung perguruan tinggi berbasis entrepreneur	Luas ruang PI2B (m ²)	500	650	650	700	750	800
		Jumlah etalase pameran hasil penelitian, paten, disain industri dan karya seni	1	2	3	3	4	4
		Jumlah ruang coaching, training, mentoring kegiatan kewirausahaan	0	1	2	2	3	3

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline 2020	Target Kinerja				
				2021	2022	2023	2024	2025
5	Penguatan sistem pengelolaan infrastruktur	Penyediaan dana pemeliharaan sarana & prasarana terhadap keseluruhan kebutuhan pendanaan (M)	2,8	3,3	3,8	4,3	4,8	5
		Persentase laboratorium program studi yang dilengkapi dengan ketersediaan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (%)	60	70	100	100	100	100

4.2.3.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Pendidikan dan Penelitian

Kapasitas infrastruktur yang diperlukan ITI dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penelitian pada saat ini masih belum mencukupi. Ditambah dengan perkembangan ke depan dalam kedua aspek kegiatan ITI tersebut, maka program peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian agar mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penelitian menjadi suatu keharusan. Untuk mengukur ketercapaian program strategis ini, digunakan ukuran kinerja seperti dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Persentase Revitalisasi peralatan laboratorium dan penelitian: peningkatan kualitas peralatan laboratorium penting dilakukan untuk keperluan pembelajaran dan penelitian dan hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil aktivitas mata kuliah yang dilaksanakan di laboratorium, apakah banyak kendala dan bagaimana kualitas penyampaian mata kuliah tersebut. Revitalisasi dilakukan dengan cara meningkatkan fungsi fasilitas laboratorium yang ada.

- ✓ Persentase luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap luas keseluruhan kampus ITI: adanya RTH sebagai ruang yang mampu meningkatkan nilai-nilai seperti nilai ekologi, kesehatan, kenyamanan, psikologi dll sangat besar pengaruhnya terhadap kondusifitas kegiatan kampus. Akan tetapi harus seimbang antara luas RTH dengan luas lahan yang ada bangunan fisiknya. Bentuk dari RTH dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *green infrastructure* misalnya dalam bentuk *rooftop garden, vegetated fieldtrip*, dll.
- ✓ Tempat fasilitas *teleconference* yang memadai: fasilitas *teleconference* menjadi amat penting untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran secara daring. Keberadaan unit yang mengelola pembelajaran berbasis *e-learning* harus dimanfaatkan untuk membuat cetak biru serta pengelolaan program pendidikan memanfaatkan internet dan teknologi telekomunikasi yang lain.
- ✓ Persentase jaringan dalam gedung yang direkayasa sesuai standar: berkaitan dengan fasilitas internet maka diperlukan standarisasi yang baik untuk jaringan yang ada di kampus ITI.
- ✓ Persentase cakupan *wifi*: perluasan area *hot spot* dan perluasan jaringan internet di ITI menjadi arah yang harus dilakukan untuk menjamin perluasan cakupan *wifi* di ITI.
- ✓ Penyediaan kapasitas *bandwidth* internet (Gbps): ITI harus dapat memanfaatkan kerja sama dengan berbagai pihak khususnya perusahaan telekomunikasi untuk memperbesar kapasitas *bandwidth* di ITI.

4.2.3.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pendidikan dan Penelitian

Peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian dilakukan dengan dengan memperluas area untuk kedua kegiatan tersebut dengan

berbagai sumber pendanaan. Sumber pendanaan semakin terbatas dan untuk itu ITI harus mengusahakan sumber-sumber pendanaan alternatif seperti sumbangan alumni, orang tua mahasiswa dan industri. Program strategis ini diukur pencapaiannya dengan ukuran kinerja sebagai berikut:

- ✓ Luas ruang kuliah per mahasiswa (m^2): peningkatan jumlah serta kualitas ruang kuliah yang proporsional dengan jumlah mahasiswa sangat penting karena akan mempengaruhi kondisi berjalannya aktivitas belajar mengajar.
- ✓ Luas ruang laboratorium/studio/bengkel per mahasiswa (m^2): peningkatan kapasitas laboratorium penting dilakukan. Dengan kendala jumlah ruangan di ITI saat ini, peningkatan kapasitas laboratorium dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi laboratorium yang ada.
- ✓ Luas area pendukung (kantin, parker, dll) (m^2): infrastruktur untuk mendukung kegiatan mahasiswa seperti kantin, tempat ibadah, asrama, klinik kesehatan, dll harus dipikirkan oleh ITI. Pemanfaatan ruangan yang ada serta penambahan ruangan baru untuk tempat – tempat pelayanan mahasiswa yang disediakan oleh ITI sebaiknya dilakukan dengan melakukan berbagai cara termasuk kerja sama dengan alumni dan industri.

4.2.3.c. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengelolaan Aset ITI

Perluasan area bangunan fisik di ITI menjadi penting dalam target peningkatan pengaruh kualitas pengajaran perguruan tinggi kepada pendidikan masyarakat Indonesia. Pencapaian program strategis pengelolaan aset tanah ITI diukur salah satunya melalui pencapaian status hak kepemilikan sebagai upaya pendataan dan sekaligus upaya penjagaan aset sehingga dapat diketahui kondisinya jika diperlukan

penambahan maupun pemeliharaan. Program kerja ini diukur pencapaiannya dengan ukuran kinerja sebagai berikut:

- ✓ Status kepemilikan lahan ITI: Peran ITI untuk menyediakan akses pendidikan yang bermutu tidak boleh dibatasi oleh status lahan “sewa”. ITI harus dapat meningkatkan status ini melalui kerja sama dengan pemerintah pusat (Kemristek/BRIN) pemerintah daerah melalui perubahan status dari PTS menjadi PTN.
- ✓ Luas lahan kampus ITI: Rencana perubahan status ITI dari PTS menjadi PTN harus diiringi dengan penambahan luas lahan kampus ITI seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa ITI.

4.2.3.d. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pembangunan Fasilitas Pendukung Perguruan Tinggi Berbasis Entrepreneur

Sebagai sebuah universitas berbasis *entrepreneurship*, ITI harus menyediakan fasilitas untuk mendukung pembentukan kekhasan dalam *entrepreneurship* tersebut, seperti penyediaan fasilitas untuk kegiatan pelatihan dan *workshop* kewirausahaan, serta penyediaan etalase untuk memamerkan hasil-hasil inovasi ITI. Ukuran kinerja yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

- ✓ Luas ruang PI2B: PI2B sebagai unit penghasil calon – calon *entrepreneur* harus mempunyai akreditasi yang memadai agar pencapaian program kerja menjadi maksimal. Luas minimum unit *entrepreneur* untuk proses akreditasi adalah minimum 500 m², dan pada tahun 2025 ditargetkan 800 m².
- ✓ Jumlah etalase pameran hasil penelitian, paten, disain industri dan karya seni: hasil penelitian dan paten merupakan hal berharga yang sangat menentukan masa depan institusi dan masyarakat. Pendataan hasil penelitian dan paten saja belum cukup untuk memberdayakan hasil tersebut agar dapat terasa manfaatnya. Pembuatan etalase

(*gallery*) hasil penelitian dan paten selain sebagai upaya pendataan juga sebagai upaya untuk menjaga dan memudahkan pemberdayaan hasil penelitian dan paten agar sesuai dengan keperluan yang sedang dibutuhkan.

- ✓ Jumlah ruang *coaching, training, mentoring* kegiatan kewirausahaan: pengembangan karakter *entrepreneurship* bagi mahasiswa memerlukan fasilitas untuk kegiatan berbagai bentuk pelatihan dan konsultasi. Penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan ini merupakan bagian strategis yang harus dilakukan oleh ITI.

4.2.3.e. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Pengelolaan Infrastruktur

Pengelolaan infrastruktur yang baik sangat diperlukan untuk menjamin mutu dan kecukupan dukungan infrastruktur pada kegiatan tridharma. Kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur yang baik akan memberikan jaminan mutu penyediaan dan lebih jauh lagi menjamin umur pakai yang lebih lama. Pada program kinerja ini, ukuran kinerja yang dipergunakan untuk pencapaiannya adalah:

- ✓ Penyediaan dana pemeliharaan sarana dan prasarana terhadap keseluruhan kebutuhan pendanaan: ITI tidak hanya dituntut untuk menambah fasilitas fisik berupa sarana dan prasarana saja akan tetapi juga dituntut untuk mampu menyediakan dana untuk pemeliharaannya agar tercapai konsistensi pemanfaatan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan tri dharma.
- ✓ Persentase laboratorium yang dilengkapi dengan ketersediaan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja: hingga saat ini baru 60% laboratorium yang memiliki peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) padahal hal ini merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan seperti kebakaran, kecelakaan kerja, dan lain -

lain. Ditargetkan pada tahun 2022 seluruh laboratorium sudah dilengkapi dengan peralatan K3.

4.2.4. Program Strategis, Ukuran dan Target Kinerja Keunggulan Sarana dan Prasarana

Sebagai PTS, ITI hanya mempunyai sumber dana utama dari tarif mahasiswa kelas reguler dan paralel. Hal ini memperlambat laju kinerja ITI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memberikan manfaat untuk masyarakat. Oleh karena itu diperlukan beberapa program kerja yang pencapaiannya diukur dengan indikator kinerja seperti ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Program Strategis dan Target Kinerja untuk Capaian Keunggulan Pendanaan

No	Program Strategis	Ukuran Kinerja	Baseline	Target Kinerja				
			2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Pengembangan sumber pendanaan	Jumlah kemitraan strategis (mitra)	N/A	5	6	6	6	8
		Jumlah dana kemitraan strategis (M)	N/A	6	6,2	6,5	7	7,5
		Jumlah dana hasil komersialisasi Inovasi dan TTG (M)	N/A	1	1,2	1,5	2	2,5
		Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi (%)	90	85	75	70	70	65
		Jumlah dana dari mahasiswa (M)	27	32	38	46	70	105
		Jumlah dana dari hibah (M)	N/A	2	2,2	2,5	3	3,5
		Jumlah dana dari hibah (M)	N/A	2	2,2	2,5	3	3,5
2	Penguatan sistem perencanaan, penganggaran dan monev	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program (%)	75	100	100	100	100	100
		Jumlah dana donasi alumni (M)	N/A	2	2,2	2,5	3	3,5
3	Penguatan sistem pengelolaan dana	Jumlah dana dari <i>fund raising</i> (M)	N/A	2	2,2	2,5	3	3,5
		Jumlah dana dari <i>fund raising</i> (M)	N/A	2	2,2	2,5	3	3,5

4.2.4.a. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Pengembangan Sumber Pendanaan

Program pengembangan sumber pendanaan ITI sangat diperlukan sebagai alternatif memperoleh pemasukan dana selain dari dana mahasiswa. Adapun ukuran kinerja untuk program kerja pengembangan sumber pendanaan adalah sebagai berikut:

- ✓ Jumlah kemitraan strategis dan jumlah dana kemitraan strategis: Perluasan kemitraan akan membantu perolehan dana yang lebih efektif dan efisien. Perolehan dana dengan kemitraan dapat dilakukan dengan berbagai skema seperti:
 - *Link and match* dengan industri melalui *solving the real world problems (industry financed R&D expenditures, industry-sponsored research and licensing revenue)*.
 - Kontak dengan para alumni sukses (*regular donation, sponsoring research, students project or courses*) dan *extremely wealthy individual*.
 - *Private funding resources* seperti yayasan (*foundation*), asosiasi profesi dan perusahaan seperti CSR dari perusahaan di Indonesia.
- ✓ Jumlah komersialisasi Inovasi dan TTG: produk - produk inovasi dan TTG yang merupakan hasil dari penelitian dapat dikomersialisasikan untuk menghasilkan dana operasional ITI.
- ✓ Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi: nilai persentase ini harus menurun untuk menggambarkan perguruan tinggi yang sehat dimana biaya operasional tidak boleh hanya dari dana mahasiswa.
- ✓ Jumlah dana dari mahasiswa: Dana ini diperoleh dari Uang Kuliah Tunggal (UKT)/Uang Pangkal Semester (UPS), USKS, Uang Gedung, uang wisuda, uang sidang, uang PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru) dll yang merupakan biaya kuliah mahasiswa. Perolehan dana ini merupakan target porsi terbesar dalam rencana

pendanaan ITI dan jumlahnya akan meningkat terus seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa.

- ✓ Jumlah dana dari hibah : perolehan dana hibah dapat bersumber baik dari dalam maupun luar negeri. Hibah seringkali diberikan bagi peneliti yakni: kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri dan *grant research* dari pemerintah dengan mendorong dan memobilisasi para peneliti ITI untuk memenangkan berbagai hibah yang tersedia seperti Hibah Bersaing, Hibah Pasca Sarjana, penelitian fundamental dan penelitian kompetisi. Selain itu hibah diberikan juga untuk program – program pendidikan seperti *professor exchange* dengan perguruan tinggi lain.

Upaya perolehan dana harus multi sumber sehingga membuka peluang yang luas dalam perolehannya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan lainnya adalah sebagai berikut:

- Penataan lembaga bisnis di bawah ITI;
- Membuka perusahaan berdasarkan ekspertis sumber daya ITI;
- Membuka lembaga penerbit ITI sebagai pusat keilmuan di Banten;
- Pinjaman dengan mekanisme *G to G* dalam bidang pendidikan dan riset.

4.2.4.b. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Perencanaan, Penganggaran dan Monev

Pencapaian monitoring, evaluasi dan fasilitasi implementasi program dan anggaran diukur melalui pencapaian indikator persentase serapan anggaran pelaksanaan program. Untuk dapat mengetahui evaluasi implementasi program dan anggaran dapat dilakukan dengan pendataan serapan anggaran pelaksanaan program disertai dengan rincian kualitas pelaksanaan program tersebut sehingga dapat diketahui serapan anggaran tersebut.

4.2.4.c. Ukuran Kinerja pada Program Strategis Penguatan Sistem Pengelolaan Dana

Perolehan dana dari berbagai sumber lain di samping harus diperbesar juga harus dikelola dengan baik. Pengelolaan yang semakin baik akan memberikan dampak pada efektifitas pendanaan untuk kegiatan tridharma dan juga meningkatkan tingkat kepercayaan pemberi sumbangan dana pada ITI sehingga dapat diperoleh dana yang lebih besar. Ukuran kinerja untuk pencapaian program ini adalah:

- ✓ Jumlah dana donasi alumni: alumni merupakan sumber pendanaan yang seharusnya dapat diandalkan sebagaimana praktek yang banyak dilakukan oleh perguruan tinggi besar di luar negeri. ITI harus mengembangkan skema donasi dari alumni antara lain:
 - Donasi rutin yang dilakukan oleh alumni secara sukarela misalkan setiap sebulan sekali dengan sistem *auto debit*. Besaran donasi dapat dibuat dalam beberapa besaran yang memungkinkan semua alumni berpartisipasi sesuai kemampuannya.
 - Donasi yang mengarah pada penyediaan fasilitas pembelajaran tertentu.
- ✓ Jumlah dana dari *fund raising campaign*: kegiatan untuk menggalang dana dalam berbagai acara *fund raising* juga harus dilakukan oleh ITI. Berbagai *event* seperti alumni pulang kampus, *dies natalis* ITI atau ulang tahun program studi dapat dijadikan *event* untuk melakukan penggalangan dana.

4.3. Kerangka Pendanaan

Untuk mendukung pelaksanaan program - program strategis untuk mencapai tujuan ITI pada tahun 2025 maka disusun rencana pendapatan dan belanja ITI selama 5 tahun ke depan.

4.3.1. Estimasi Penerimaan 2020 - 2025

Estimasi penerimaan didasarkan pada sumber - sumber penerimaan ITI selama 5 tahun ke depan mencakup dana mahasiswa, kemitraan strategis, komersialisasi inovasi dan TTG, dana dari hibah dan dana dari alumni. Nilai penerimaan secara nominal dihitung berdasarkan jumlah *intake* mahasiswa per tahun. Secara keseluruhan estimasi penerimaan dan pengeluaran ITI 2020 - 2025 adalah sebagai berikut (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Estimasi Penerimaan ITI 2020 – 2025

No	Sumber Pembiayaan	Baseline (Rp)	Rencana penerimaan (Rp) (Juta)				
		2020 (Juta)	2021	2022	2023	2024	2025
1	Penerimaan akademik	38.684	46.419	55.703	66.844	100.265	150.398
2	Penerimaan non akademik	7.500	1.000	1.200	1.500	2.500	3.750
3	Penerimaan lain-lain	1.023	3.000	3.200	3.500	4.000	4.500
4	Dana dari Kemitraan Strategis	N/A	6.000	6.200	6.500	7.000	7.500
5	Komersialisasi inovasi & TTG	N/A	1.000	1.200	1.500	2.000	2.500
6	Dana hibah	N/A	2.000	2.200	2.500	3.000	3.500
7	Dana dari alumni	N/A	2.000	2.200	2.500	3.000	3.500
8	Dana dari <i>fund raising campaign</i>	N/A	2.000	2.200	2.500	3.000	3.500
TOTAL		47.207	63.419	74.103	87.344	124.765	179.148

Keterangan :

- Penerimaan akademik mencakup : biaya kuliah mahasiswa, bantuan beasiswa,
- Penerimaan non akademik mencakup : kontribusi dari pekerjaan rekognisi dosen (individu), tarif pelatihan/workshop
- Penerimaan lain-lain mencakup : penyewaan ruang, penyewaan gedung, bantuan pemda, bagi hasil usaha dengan start up / tenant / spin off dll
- Dana dari kemitraan strategis mencakup : kontribusi dari proyek kerja sama ITI (kelompok dosen/prodi/unit) dengan kemitraan
- Komersialisasi inovasi dan TTG mencakup : hasil penjualan / komersialisasi produk inovasi dosen dan mahasiswa
- Dana hibah mencakup : perolehan hibah penelitian, pengabdian kepada masyarakat, hibah peralatan laboratorium (dikonversikan ke dalam nilai rupiah) dll
- Dana dari alumni mencakup : sumbangan / kontribusi dari alumni (jika dalam bentuk barang, dikonversikan ke dalam rupiah)
- Dana dari *fund raising campaign* mencakup : dana yang diperoleh dari suatu kegiatan

4.3.2. Rencana Anggaran Belanja 2020 – 2025

Estimasi anggaran belanja ITI 2020 – 2025 disusun berdasarkan 10 komponen / kelompok pembiayaan (Tabel 4.9), di mana rencana belanja disusun berdasarkan akun-akun dalam sistem perencanaan dan keuangan.

Tabel 4.9 Rencana Anggaran Belanja 2020 – 2025

No	Jenis Pembiayaan	Baseline (Rp)		Estimasi Belanja (Rp) (Juta)			
		2020 (Juta)	2021	2022	2023	2024	2025
1	Belanja pegawai	28.324	38.051	44.462	52.406	74.859	107.489
2	Operasional prodi	1.369	1.839	2.149	2.533	3.618	5.195
3	Pengembangan prodi	614	824	963	1.135	1.622	2.329
4	Investasi prodi	755	1.015	1.186	1.390	1.996	2.866
5	Operasional unit dan sekretariat rektorat	5.665	7.610	8.892	10.481	14.972	21.498
6	Pengembangan institut	897	1.205	1.408	1.660	2.371	3.404
7	Investasi institut	425	571	667	788	1.123	1.612
8	Operasional YPTI	3.116	4.186	4.891	5.767	8.235	11.824
9	Non akademik	3.493	4.693	5.484	6.465	9.233	13.257
10	Biaya pensiun	2.549	3.425	4.001	4.719	6.736	9.674
TOTAL		47.207	63.419	74.103	87.344	124.765	179.148

Untuk selanjutnya Rencana Anggaran Belanja (RAB) dapat disusun berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut :

1. **Kelangsungan Operasi (KO)** mencakup pembiayaan untuk :
 - ✓ Pendidikan (termasuk sebagian belanja pegawai tenaga akademik)
 - ✓ Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 - ✓ Pendukung Akademik
 - ✓ Pelayanan Mahasiswa
 - ✓ Operasi dan Pemeliharaan
 - ✓ Administrasi dan Umum (termasuk belanja pegawai non akademik)
 - ✓ Beasiswa

2. **Proses Pengembangan (PP)** mencakup pembiayaan untuk :
 - ✓ Pendidikan
 - ✓ Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat
 - ✓ Sumber Daya Manusia dan Organisasi (SDMO)
 - ✓ Sarana dan Prasarana
 - ✓ Inovasi dan Entrepreneurship

BAB 5

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) ini disusun untuk memberikan arah pengembangan ITI dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2020 - 2025. Selanjutnya Renstra ini digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) ITI. Dengan demikian diharapkan program kerja dan anggaran tahunan dapat disusun secara koheren untuk mewujudkan visi ITI. Penyusunan Renstra ITI 2020 - 2025 mengacu kepada sejumlah produk kebijakan dan peraturan pemerintah seperti statuta ITI 2017, Renstra ITI 2014 - 2019, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 dan 5 tahun 2020 dan Peraturan BAN - PT No. 5 Tahun 2019, serta didasarkan pada hasil analisis terhadap kondisi umum ITI juga potensi serta permasalahan yang dihadapi ITI.

Rencana strategis ITI 2020 - 2025 memuat program - program strategis yang perlu dilaksanakan ITI dengan memperhatikan kondisi internal ITI saat ini dimana terdapat kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternal ITI yang ditandai dengan berbagai isu penting yang dapat menjadi peluang maupun ancaman untuk ITI dalam mencapai visinya.

Dalam implementasinya melalui jbaran program - program strategis, Renstra ITI harus memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan terkini yang terjadi baik pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal ITI. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui sistem monitoring, evaluasi dan penyempurnaan renstra ITI yang dilakukan secara konsisten guna menjaga keefektifan program dan efisiensi pemanfaatan sumber daya ITI.

Sejumlah kondisi berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan ITI lima tahun ke depan. Namun demikian, ITI pada dasarnya memiliki modal awal yang potensial yaitu modal intelektual dari dosen, modal kultural dan jaringan kerja sama yang luas dengan institusi pemerintah dan swasta. Di

samping itu peran serta aktif dan komitmen komunitas ITI merupakan kekuatan besar untuk mendorong tercapainya visi misi ITI.

Strategi pengembangan ITI selama 5 tahun ke depan ditekankan pada proses konsolidasi berbagai elemen ITI untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Proses konsolidasi dilakukan dengan meningkatkan peran aktif dan komitmen komunitas ITI dengan berlandaskan pada keberagaman kultur akademik yang produktif dan inovatif untuk maju dan berkembang menuju kemandirian bangsa.

Program - program strategis yang dimuat dalam renstra ini mencakup juga program-program rinci beserta waktu pelaksanaannya yang diharapkan mampu menjawab sasaran - sasaran ITI menuju *entrepreneur university* sampai dengan tahun 2025. Program strategis dan program rinci perlu dijadikan acuan bagi setiap unit sehingga setiap upaya pengembangan unit kerja tersebut dapat memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya ITI 2025 yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 3 Tahun 2019, tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.
- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 5 Tahun 2019, tentang Instrumen Akreditasi Program Studi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 Tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis (PI2B) ITI, 2019, Tabel Inovasi dan Kewirausahaan Institut Teknologi Indonesia.
- Pusat Penunjang Akademik (PPA) ITI, 2019, Tabel Pendidikan dan Pengajaran Institut Teknologi Indonesia.
- Pusat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (PRPM) ITI, 2019, Tabel Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Indonesia.
- Pusat Sumber Daya Manusia dan Organisasi (SDMO) ITI, 2019, Tabel Sumber Daya Manusia Institut Teknologi Indonesia.
- Rencana Strategis Institut Teknologi Indonesia 2014 - 2019.
- Statuta Institut Teknologi Indonesia Tahun 2017.
- Undang-undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2019, tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.